

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-
2021)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

Arfi Mutsiah

1805046037

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdri. Arfi Mutsiah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Arfi Mutsiah

NIM : 1805046037

Jurusan: Akuntansi Syariah

Judul : **Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021).**

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya untuk segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 23 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P, SE, M.Si.
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II



Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si.
NIP.19851106v201503 1 007

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : Arfi Mutsiah
NIM : 1805046037
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 30 Juni 2022.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022.

Semarang, 04 Juni 2022

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

Sekretaris Sidang

Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007

Penguji Utama I

Fita Nurotul Faizah, M.Li
NIP. 19940503 201903 2 026

Penguji Utama II

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A
NIP. 19890708 201903 2 018

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007



MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(QS AT-TAUBAH : 105)

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأُوَّابِينَ غَفُورًا ۝ ٢٥

Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang yang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat

(QS AL-ISRA' : 25)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, alhamdulillah ala kulli hal, segala puji bagi Allah SWT atas setiap keadaan dalam memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesabaran, dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Tak lupa haturkan shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melewati sebuah perjalanan panjang yang tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dengan setulus hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Samidi dan Ibu Sutiyeem yang telah menjadi *support system* pertama dalam segala hal. Beliau yang selalu menjadi motivasi penulis dalam menjalani perjalanan panjang hingga menempuh pendidikan tinggi, karena beliau telah bekerja keras dan tidak pernah lelah dalam menjalaninya serta selalu memberikan doa, dukungan, nasihat dan juga semangat yang selalu tercurahkan untuk penulis. Kasih sayang dan pengorbanan dari beliau yang selalu terjaga sampai saat ini dan tidak akan tergantikan dengan apa dan siapa pun. Terimakasih telah mewujudkan salah satu mimpi dari penulis. Semoga Allah selalu menjaganya dan menjadikan semua pengorbanannya sebagai amal dan pahala yang terus mengalir padanya. Aamiin.
2. Segenap keluarga yakni kakak dan adik, nenek dan kakek, bulik dan om, serta seluruh sepupu yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
4. Sahabat dan teman terdekat penulis yang selalu memberikan dukunan serta doa.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi “Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021)” adalah karya penulis yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah dimuat dan diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 24 Juni 2022

Deklarator,



Arli Mutsiah

NIM: 1805046037

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Dha	ḏ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيَّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).

4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misal (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf ‘al’, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*) dan (السَّمَاءُ = *al-samā`a*).
6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf ‘h’, sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf ‘t’, misalnya (رُوْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hiḷal* atau *ru'yatul hiḷal*).
7. Tanda apostrof (`) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةُ = *ru`yah*) dan (فُقُهَاءُ = *fuqaḥā`a*).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan total 51 buah perusahaan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Penelitian ini diolah menggunakan analisis SEM-PLS dengan menggunakan software WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance*.

Kata Kunci: *leverage*, *sales growth*, profitabilitas, *tax avoidance*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of leverage and sales growth on tax avoidance with profitability as an intervening variable in companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) in the period 2019-2021. This research is a quantitative research with secondary data and sampling in this study was conducted using purposive sampling with a total of 51 companies in a period of 3 (three) years. This research was processed using SEM-PLS analysis using WarpPLS 7.0 software. The results of this study indicate that the leverage variable has a significant effect on profitability and sales growth has no significant effect on profitability. Leverage and sales growth have no significant effect on tax avoidance. While profitability has a significant effect on tax avoidance. The results of this study also show that profitability can mediate the relationship between leverage and tax avoidance. Meanwhile, profitability cannot mediate the relationship between sales growth and tax avoidance.

Keyword: leverage, sales growth, profitability, tax avoidance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan, namun dengan adanya saran, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku rektor Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt., CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Warno, SE, M.Si selaku dosen wali.
5. Dr. Ari Kristin P, SE. M.Si selaku dosen pembimbing I dan Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Samidi dan Ibu Sutiye, kakak dan adik penulis, Mbak Fitriana Khuswatun Khasanah dan Farha Zukhruf serta segenap keluarga yang tercinta lagi tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan sampai selesainya skripsi ini.
9. Sahabat serta teman terdekat penulis, Dirita, Mas Yasi, Fadhila, Cika, Triyas, Sintia, Annisa Aul, Nyssa, Resti, Amma, dan Mbak Tri Eka yang selalu memberikan support dan menjadi tempat berkeluh kesah dan meluangkan waktunya untuk kebersamaan dan berperan dalam perjalanan studi penulis.
10. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2018 khususnya teman-teman AKS A yang telah berjuang bersama, saling membantu dan berbagi ilmu selama perkuliahan.
11. Keluarga besar UKM Teater Koin, Relawan Pajak KPP Jepara 2022, Kelompok KKN, serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik secara materi maupun dari penulisnya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulis selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya. Semoga amal kebaikan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dan keberkahan hidup dari Allah SWT.

Semarang, 24 Juni 2022

Penulis,

Arfi Mutsiah

NIM: 1805046037

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4. Sistematika Penulisan Perumusan	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Asimetri Informasi	13
2.1.2 Teori Agensi	14
2.1.3 Pajak	16
2.1.4 Pajak Dalam Islam.....	20
2.1.5 Manajemen pajak.....	23
2.1.6 <i>Tax Planning</i> (Perencanaan Pajak).....	26
2.1.7 <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak).....	27
2.1.8 Profitabilitas	30
2.1.9 <i>Leverage</i>	33
2.1.10 <i>Sales Growth</i>	34
2.2. Penelitian Terdahulu	37

2.3. Kerangka Berpikir.....	41
2.4. Hipotesis	42
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	49
3.2 Populasi dan Sampel.....	50
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	52
3.5 Teknik Analisis Data	54
3.5.1 Statistik Deskriptif	55
3.5.2 Uji Evaluasi Model.....	55
3.5.3 Uji Hipotesis.....	58
BAB IV.....	60
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	61
4.3 Statistik Dskriptif.....	65
4.4 Hasil Analisis Data	67
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	67
4.3.2 Evaluasi Model Strukural (<i>Inner Model</i>)	70
4.3.3 Uji Hipotesis.....	73
4.5 Pembahasan	79
BAB V	88
PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Keterbatasan.....	88
5.3 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
Lampiran – lampiran	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3. Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel	50
Tabel 4. Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	51
Tabel 5. Nilai <i>Leverage</i> Pada Sampel Data Penelitian	61
Tabel 6. Nilai <i>Sales Growth</i> Pada Sampel Data Penelitian	62
Tabel 7. Nilai CETR Pada Sampel Data Penelitian	63
Tabel 8. Nilai ROA Pada Sampel Data Penelitian	64
Tabel 9. Statistik Deskriptif	66
Tabel 10. <i>Combine Loading And Cross Loading</i>	68
Tabel 11. <i>Average Vaiances Extracted</i> (AVE) dan Akar Kuadrat AVE	68
Tabel 12. Korelasi Konstruk Dengan Nilai AVE	69
Tabel 13. <i>Model Fit Indices</i>	71
Tabel 14. <i>Path Coefficients</i>	73
Tabel 15. <i>P-Value</i>	74
Tabel 16. <i>Effect Sizes For Path Coefficients</i>	74
Tabel 17. <i>Direct Effect</i>	74
Tabel 18. <i>Indirect Effect</i>	75
Tabel 19. Hipotesis Penelitian	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	41
Gambar 2. <i>Composie Reability</i>	69
Gambar 3. <i>Concbach's Alpha Coefficients</i>	70
Gambar 4. <i>Model Fit and Quality</i>	70
Gambar 5. <i>R-square</i>	71
Gambar 6. <i>Q-Square (Q²)</i>	72
Gambar 7. Model Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam menciptakan program-program membutuhkan sumber pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang mana salah satunya pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan pendapatan negara yang penting dalam pembangunan nasional. Penerimaan pajak diharapkan dapat menjadi sumber pendanaan untuk mengatasi masalah kemasyarakatan/sosial. Setiap warga negara berperan penting dalam kewajiban membayar pajak untuk menyelesaikan masalah yang ada di daerah-daerah, baik dari segi sosial maupun ekonomi.¹

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.² Pemungutan pajak sendiri dilakukan bukan semata-mata tanpa tujuan, hasil dari pajak digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara, maka dari itu pemerintah sangat besar perhatiannya mengenai ini.

Wajib pajak di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Pembayaran pajak merupakan suatu perwujudan dari kewajiban setiap warga negara Indonesia dan partisipasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara langsung yang digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan nasional. Disisi lain membayarkan pajak bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi hak bagi setiap warga negara untuk berperan serta dalam pembiayaan dan pembangunan

¹ Januari, Desak Made Dwi dan I Made Sdha, “pengaruh *corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*”, “*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*” 27, no 27 (2019): 1654

² Undang-undang-nomor-28-tahun-2007

negara.³ Sistem pemungutan pajak yang dianut oleh Indonesia menggunakan *self assesment system* yang mana wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, menyetorkan/membayar dan melaporkan besarnya pajak yang telah terutang sesuai jangka waktu yang ditentukan dalam peraturan undang-undang perpajakan.⁴

Berdasarkan penelitian Maman Surahman dkk (2017), menurut Ulil Amri dalam hukum Islam pajak merupakan sebagai kewajiban setelah zakat atau disebut dengan *dharibah*. Kewajiban ini diperuntukan kepada kaum Muslim yang kaya dan untuk kepentingan mereka pula (kaum Muslim). Tambahan ini digunakan bukan hanya untuk kepentingan umum tetapi juga sebagai bentuk jihad apabila hal itu tidak dilakukan, maka tidak ada pencegahan jika kaum Muslim mengalami datangnya bahaya yang besar. Perpajakan dalam Islam merupakan hasil *ijtihad* para ulama, hal ini berdampak pada berkembangnya perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang konsep perpajakan dalam Islam. Terdapat dua pendapat mengenai ini, yaitu mereka mengklaim bahwa Islam membolehkan adanya pajak setelah kewajiban membayar zakat. Pihak lain berpendapat bahwa tidak diperbolehkan dalam Islam karena dalam Islam kaum Muslim hanya berkewajiban zakat atas harta bendanya.⁵

Pemerintah dalam hal ini selalu memiliki program/usaha dalam mengoptimalkan kesadaran wajib pajak orang pribadi maupun badan untuk dapat patuh dalam pembayaran pajak. Intensif pajak dan ekstensif pajak merupakan upaya optimalisasi pajak oleh pemerintah dengan tujuan untuk

³ Susilowati, Anis et. al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*", "*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*" 20, no 1 (2020): 131

⁴ Sari, Ni Putu Purnama et. al, "pengaruh keadilan pajak, sistem perpajakan, tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak badan mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*)", "*jurnal kharisma*" 3, no 1 (2021): 140

⁵ Surahman, Maman dan Fadilah Ilahi, "Konsep Pajak Dalam Hukum Islam", "*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*" 1, no 2 (2017): h. 176

mendorong perkembangan ekonomi dalam bidang tertentu.⁶ Adanya upaya optimalisasi tersebut pendapatan negara yang telah masuk dalam APBN dapat terealisasi. Naik turunnya realisasi dalam APBN dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase Pencapaian
2016	Rp 1285,0	Rp 1284,0	99%
2017	Rp1472,7	Rp 1343,5	91%
2018	Rp 1618,1	Rp 1518,8	93%
2019	Rp 1786,4	Rp 1546,1	86%
2020	Rp 1642,5	Rp 1404,5	85%

Sumber: <https://www.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan tabel diatas upaya pengoptimalan pemerintah dalam merealisasikan angka penerimaan pajak terus menerus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, tetapi dalam tingkat pencapaiannya mulai tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang mana angka realisasi penerimaan pajak selalu dibawah target yang menghasilkan output penerimaan pajak tidak sesuai dengan target APBN yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan ini pemerintah selalu memperbaiki metode penerimaan pajak dengan program-program tertentu untuk menunjang pengoptimalisasi angka penerimaan perpajakan. Penerimaan pajak ini sangat penting bagi negara untuk menunjang pembangunan dan kemakmuran negara. Namun apabila terjadi kegagalan dalam pencapaian target penerimaan pajak maka dapat menghambat atau memperlambat pembangunan negara.

Pelaksanaan pajak yang telah dilakukan oleh pemerintah tidak selalu dapat diterima dengan baik oleh wajib pajak, terkhusus wajib pajak badan.

⁶ Dewi, Syanti, et al, "Pengaruh Intensif Pajak, Traif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19", "*Jurnal Ekonomika dan Manajemen*"9, no 2 (2020): 108

Perusahaan merupakan entitas kena pajak dan wajib pajak badan yang memiliki kontribusi sangat besar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tarif pajak yang ditentukan menjadikan pandangan perusahaan bahwa pajak dapat mengurangi pendapatan penghasilan, maka perusahaan akan berusaha membayar pajak serendah mungkin dengan manajemennya.⁷ Sehingga banyak skema yang perusahaan lakukan dalam penghematan pengeluaran pajak seperti *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax evasion* (penggelapan pajak) merupakan skema ilegal untuk menghindari perpajakan dengan cara melanggar hukum, berbeda dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan skema legal yang menuruti aturan yang telah ditetapkan.⁸

Tax Avoidance dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan pajak yang harus dibayarkan dengan tidak melanggar peraturan, yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan. *Tax avoidance* merupakan strategi perpajakan agresif yang dilakukan suatu perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, sehingga menimbulkan risiko bagi perusahaan, termasuk denda dan juga reputasi perusahaan yang terlihat buruk dimata publik. Secara hukum penghindaran pajak suatu hal yang legal, sehingga para ahli memanfaatkan celah ini dikarenakan tidak melanggar peraturan.⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalisir beban pajak yang bertanggung dengan menggunakan kelemahan atau celah yang terdapat pada peraturan perundang-undangan perpajakan.

⁷ Faradiza, Sekar Akrom, "Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak", *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4, no 1 (2019): 107

⁸ Misral, et al, "Pengaruh *Inventory Turn Over*, *Return on Assets* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2017", *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* 10, no 1 (2020): 53

⁹ Dewi, Noor Mita, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no 1 (2019): 40

Namun perilaku penghindaran pajak semestinya tidak boleh dianggap suatu hal yang wajar bagi warga negara, sebab tindakan tersebut dapat menghambat negara dan penerimaan pajak yang menurun akan berdampak pada pembangunan nasional. Menurut laporan Tax Justice Network yang terlansir pada kabar berita pajakku.com (2020) bahwa Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar pertahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per US dollar yang diakibatkan dari penghindaran pajak. Total kerugian tersebut disebabkan oleh wajib pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia yang menyebabkan kerugian sebesar US\$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp 67,6 triliun dan sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi sebesar US\$ 78,83 juta atau setara dengan Rp 1,1 triliun.¹⁰

Contoh kasus yang terjadi dalam waktu dekat ini, yang telah dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network untuk PT Bentoel Internasional Investama perusahaan milik British American Tobacco (BAT), PT Bentoel terindikasi menyalahgunakan tindakan *transfer pricing* untuk menghindari pajak. Indonesia memiliki perjanjian mengenai pemotongan pajak dengan Belanda yang awalnya 20% menjadi 0%, dengan adanya perjanjian tersebut BAT memanfaatkannya dengan mengambil pinjaman dana kepada Rothmans Far East BV yang berada di negara Belanda. Dalam rekening perusahaan Belanda, dana yang dipinjamkan kepada PT Bentoel berasal dari perusahaan grup BAT lainnya yaitu Paithway 4 (jersey) Limited yang berpusat di Inggris. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan pada kerugian bersih, yang mengakibatkan perusahaan kehilangan dana operasional karena untuk membayar beban bunga utang yang besar.¹¹

¹⁰ Fatimah, “Dampak Penghindaran Pajak Indonesia”, <https://www.pajakku.com/>, diakses pada 23 Mei 2022

¹¹ CNBC Indonesia, “Disebut Transfer Pricing Adaro, Siapa Caoltrade?”, <https://www.cnbcindonesia.com/>, diakses 23 Mei 2022

PT Bantoel juga melaporkan adanya pembayaran biaya bunga, royalti, ongkos dan layanan kepada perusahaan yang masih satu induk di Inggris. Dengan ditetapkannya tarif pajak 25% atas royalti, ongkos dan biaya layanan, PT Bantoel mampu mengalihkannya dengan membayarkan dana tersebut kepada beberapa anak perusahaan BAT di Inggris. Hal ini terjadi karena Indonesia-Inggris memiliki perjanjian mengenai pembayaran pajak royalti, ongkos dan biaya layanan yang mana hanya dikenakan tarif pajak sebesar 15%. Tindakan yang dilakukan oleh PT Bantoel mengakibatkan Indonesia mengalami ketiadaan pemasukan pajak sebesar US\$ 14 juta pertahun.¹²

Kasus *tax avoidance* yang serupa, seperti yang dilansir dalam kabar berita CNBC Indonesia (2019) mengungkapkan bahwa Global Witness mendapati temuan adanya indikasi kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Mereka juga menegaskan bahwa perusahaan tersebut menerapkan sistem tata kelola yang baik dan mematuhi aturan yang berlaku tak terkecuali mengenai pajak. Penghindaran yang dilakukan adalah dengan memindahkan sejumlah laba yang dihasilkan dari batu bara tambang di Indonesia ke jaringan perusahaan milik grup Adaro yang berbasis di Singapura untuk memasarkan batu bara dipasar internasional.¹³

Tindakan pemindahan laba yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan tindakan *tax avoidance* melalui *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tidak berwujud ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan.¹⁴ Stuart McWilliam, Manajer Kampanye Perubahan Iklim untuk Global Witness dalam siaran persnya yang dikutip CNBC Indonesia mengatakan bahwa

¹² Nasional Kontan, "Tax Justice laporkan Bantoel Lakukan Penghindaran Pajak", <https://nasional.kontan.co.id/news/>, diakses 23 Mei 2022

¹³ CNBC Indonesia, "Disebut Transfer Pricing Adaro, Siapa Caoltrade?", <https://www.cnbcindonesia.com/>, diakses 23 Mei 2022

¹⁴ KemenKeu, "Transfer Pricing dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara", <https://www.kemenkeu.go.id/>, diakses 23 Mei 2022

pemindahan sejumlah besar uang melalui suaka pajak adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum.¹⁵

Tindakan *tax avoidance* ini dilakukan agar perusahaan dapat mengambil keuntungan semaksimal mungkin demi daya saing dengan perusahaan lain. Tindakan ini sering digunakan manajemen dalam perencanaannya, guna meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menurunkan beban pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio untuk mengukur adalah *return on assets* (ROA), melalui ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹⁶

Semakin besar *return on asset* maka semakin tinggi keuntungan dan dapat dikatakan semakin efisien perusahaan tersebut dan akan berpengaruh baik dalam kinerja suatu perusahaan, disisi lain keuntungan merupakan suatu hal yang penting dalam pembayaran pajak. Apabila keuntungan suatu perusahaan semakin tinggi maka akan berdampak pada besarnya pembayaran pajak yang ditanggung oleh perusahaan.¹⁷ Seperti hasil penelitian dari Ni Luh Putu dan Naniek (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*, dengan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik *tax*

¹⁵ CNBC Indonesia, "Disebut Transfer Pricing Adaro, Siapa Caoltrade?", <https://www.cnbcindonesia.com/>, diakses 23 Mei 2022

¹⁶ Sudana, I Made. "*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Edisi Kedua*", Jakarta: Erlangga, (2015): h.25

¹⁷ Stawati, Vicka. "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", "*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*" 6, no 2, (2020): 148

avoidance.¹⁸ Penelitian lainnya dari Rini Handayani (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*.¹⁹

Faktor lain yang menjadi penyebab perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* yaitu *leverage* dan *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya *leverage* perusahaan dapat meningkatkan modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Keuntungan yang terus meningkat dapat memicu munculnya praktik *tax avoidance* sebab beban pajak yang ditanggung semakin tinggi pula.²⁰ Selain itu, apabila semakin tinggi dana hutang perusahaan maka meningkat pula beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga biaya bunga yang dikeluarkan semakin besar yang dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan manajemennya.²¹

Fauzan dkk (2019), Mayarisa Oktamawati (2017), Vidiyana dan Bella Irwansyah (2017), dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dengan bertambahnya angka *leverage* yang diperoleh mempengaruhi pendanaan biaya bunga hutang perusahaan yang semakin tinggi sehingga laba sebelum pajak berkurang dan perusahaan dapat melakukan penghematan untuk beban pajak yang

¹⁸ Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Nani Noviani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)", "*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*" 21, no. 1, (2017): 851

¹⁷ Handayani, Rini. "Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang Dilisting Di BEI Periode Tahun 2012-2015", "*Jurnal Akuntansi Maranatha*" 10, no. 1, (2018): 82

²⁰ Putra dan Ida, "pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas", "*E-Jurnal manajemen unud*" 4, no. 7, (2015): 2054

²¹ Jamaludin, Ali, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LTDER) dan Intensitas Aktivita Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017", "*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*" 7, no 1 (2020): 89

dibayarkan. Faktor lain yang dapat menimbulkan praktik *tax avoidance* yaitu *sales growth* (pertumbuhan penjualan), *sales growth* menjadi tolok ukur baik buruknya pertumbuhan penjualan dalam perusahaan yang dapat dijadikan patokan untuk perkembangan kedepannya. Perusahaan dapat memprediksi besar kecilnya pendapatan atas penjualan yang diperoleh dengan melihat besarnya pertumbuhan penjualan.²² Peningkatan pada pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang cukup besar, karena pertumbuhan penjualan cenderung akan menghasilkan laba yang besar pula dan dalam manajemennya cenderung akan melakukan praktik *tax avoidance*.

Seperti hasil penelitian dari Renaldi dan Dul (2022) bahwa *sales growth* berbanding terbalik terhadap nilai pada *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi angka penjualan yang didapatkan maka laba bersih perusahaan akan semakin meningkat. Dan apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka menyebabkan tarif pajak juga turut meningkat, sehingga *tax avoidance* memungkinkan untuk dipraktikkan dalam manajemen perusahaan.²³ Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Moehamad dan Erwin (2021) bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang dihasilkan berbanding terbalik dengan nilai *tax avoidance* yang menandakan semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan semakin memungkinkan perusahaan melakukan *tax avoidance*, dikarenakan laba bersih meningkat dan akan berpengaruh pada besaran pajak yang dikeluarkan.²⁴

Objek pada penelitian ini menggunakan indeks Jakarta Islamic Index (JII) karena dalam perusahaan yang terdaftar di JII merupakan indeks saham Syariah di Indonesia yang mencakup 30 perusahaan saham Syariah yang

²² Mahdiana, Maria Qibti et. al, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*", "*Jurnal Akuntansi Trisakti*" 7, no 1 (2020): 129

²³ Alfarasi, Renaldi dan Dul Muid, "Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)", "*Diponegoro Journal Of Accounting*" 11, no 1(2022): 8

²⁴ Fatoni, Moehamad dan Erwin Indrianto, "Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth* Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2018)", "*Jurnal Ilmu Akuntansi*" 19, no.1, (2021): 83

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan yang termasuk kedalam kriteria saham syariah karena ingin mengetahui apakah perusahaan yang terdaftar di JII serta menerbitkan saham syariah dapat terindikasi melakukan kegiatan *tax avoidance*. Dengan adanya indikasi *tax avoidance* pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang telah dipaparkan diatas yang merupakan perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitan terdaftar di JII membuat peneliti ingin mengetahui dan dapat memberikan hasil yang lebih kuat dan lebih konsisten terkait penelitian terdahulu. Dengan memilih periode tahun 2019-2021, agar didapat data-data terbaru sehingga dapat memberikan manfaat dan informasi untuk para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan berkaitan dengan fenomena serta penelitian terdahulu, guna melakukan penelitian lebih lanjut maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana *sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Bagaimana *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?

7. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Menguji pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
5. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
6. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.
7. Menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan pada peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan secara lebih lanjut untuk kedepannya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti atau Penulis

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan penulis atau peneliti mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Objek Penelitian

Untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), diharapkan dapat menjadi evaluasi terkait dengan upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan Perumusan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan berbagai macam teori dan pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, variabel dan pengukuran penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum proses penelitian dan hasil penelitian ini, termasuk juga didalamnya hasil analisis “Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021)”.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran yang diperlukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan sebuah kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Berdasarkan pengertian dari Suprayono, asimetri informasi adalah situasi yang terjadi karena principal tidak memiliki informasi yang cukup terhadap kinerja dari agen. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan perusahaan tidak memiliki banyak informasi yang sama mengenai resiko dan prospek perusahaan, tetapi terdapat pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki agen/manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utility bagi dirinya.

Ketidakseimbangan informasi dalam hal ini yaitu mengenai pengungkapan laporan keuangan, yang mana laporan keuangan ini pada nantinya akan digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak internal perusahaan (manajemen perusahaan) maupun pihak eksternal perusahaan (pemegang saham). Laporan keuangan tersebut lebih penting ditujukan bagi pihak eksternal karena dengan adanya pengungkapan informasi keuangan pihak eksternal dapat mengontrol secara efektif atas tindakan yang dilakukan oleh agen. Eisenhardt mengemukakan adanya 3 (tiga) asumsi dasar manusia, diantaranya.²⁵

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).

²⁵ Gunawan, Andrew., "Peranan Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Go Publik", "*Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*" 6,no. 1 (2022) : 381

2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Terdapat 2 (dua) macam Asimetri Informasi menurut Scott, yakni:

1. *Moral Hazard*

Moral hazard ialah bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan pihak agen tidak diketahui seluruhnya oleh principal maupun pemberi pinjaman. Sehingga pihak agen dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan principal yang memungkinkan melakukan tindakan pelanggaran kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma tidak layak dilakukan.

2. Seleksi yang merugikan (*Adverse Selection*)

Seleksi yang merugikan (*Adverse selection*) ialah bahwa pihak agen serta pihak internal perusahaan lainnya mengetahui lebih banyak tentang mengenai prospek dan kondisi perusahaan dibandingkan investor pihak luar atau principal. Dan memungkinkan adanya pengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh principal tersebut tidak disampaikan informasinya kepada principal.

2.1.2 Teori Agensi

Teori ini ada dikarenakan terdapat kontrak antara *principals* dengan *agent principals* (pemegang saham) yaitu pihak yang menyampaikan perintah pada pihak lain yaitu *agent* (manajemen) untuk menjalankan segala aktivitas *principals* berupa pengambilan keputusan.²⁶ Teori agensi (*agency theory*) merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting saat ini. Teori agensi dalam penelitian bersifat deduktis atau induktif dan merupakan sebuah

²⁶ Eka Murni Lusiana Wati dan Susi Astuti, "Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di BEI Periode 2016-2018" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*" 2. No 2(2020): 642

kasus khusus riset keperilakuan, meskipun teori agensi berakar pada bidang *finance* (keuangan) dan ekonomika bukannya psikologi dan sosiologi.²⁷

Teori agensi berdasarkan Supriyono adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal akan memberikan wewenang pembuatan keputusan pada agen untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸ Asumsi yang mendasari adalah bahwa individu bertindak demi kepentingannya sendiri. Adapun asumsi lain yang menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi diantara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Maka dari itu, teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak²⁹.

Hubungan keagenan antar berbagai pihak tersebut banyak ditentukan berdasarkan angka-angka akuntansi. Hubungan keagenan tersebut mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak, dan ukuran perusahaan. Dalam hal kontrak dan kompensasi manajemen, manajemen berupaya memilih metode-metode yang meningkatkan *income* perusahaan. Riset akuntansi positif yang dimaksud untuk menguji hipotesis-hipotesis teori agensi, menekankan tanggapan mengenai pertalian antara perusahaan-perusahaan yang sangat besar dengan campur tangan pemerintahan, yang mendorong dipilihnya alternatif-alternatif akuntansi yang menurunkan *income*. Maka dari itu, pemilihan

²⁷ Sutrisna, Anna, et al. “*Akuntansi Keperilakuan Manajerial*”, (2019): 58

²⁸ Supriyono, “*Akuntansi Keperilakuan*” Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (2018): 63

²⁹ Bastian, Indra. “*Akuntansi Pendidikan*”, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, (2006): 212

metode akuntansi oleh perusahaan dipengaruhi oleh efek metode tersebut terhadap kontrak-kontrak agen.³⁰

Teori ini juga memberikan sebuah gambaran mengenai pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini bertujuan guna mencapai koefisienan dan keefektifan dalam pengelolaan usaha dengan memperkerjakan agen terbaik dalam mengelola bisnis. Ada kemungkinan agen juga tertarik pada keuntungan pribadinya dengan mengorbankan *principal*, sementara para agen menginginkan pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan.³¹

2.1.3 Pajak

1. Pengertian pajak

Pajak dalam pengertiannya, menurut para ahli memiliki beberapa pengertian seperti yang dikemukakan oleh S.I Djajadiningrat pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan yang dimiliki kepada kas negara yang disebabkan karna suatu keadaan, perbuatan, dan kejadian yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai bentuk hukuman, berdasarkan peraturan yang ditetapkan pemerintahan serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.³²

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitra, S.H, definisi pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.³³

³⁰ Bastian, Indra. 213

³¹ Adityamurti, Enggar dan Imam Ghozali, "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan", "Diponegoro Journal of Accounting" 6, no. 2 (2017):. 2

³² Resmi, Siti. "Perpajakan (Teori dan Kasus)", Jakarta: Salemba Empat, 2019, 1

³³ Resmi, Siti. 1

Sedangkan menurut Dr. N. J. Feldmann, pajak adalah prestasi yang dipaksakan oleh sepihak dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.³⁴

Dari berbagai pengertian diatas pada dasarnya memiliki artian yang sama, hanya saja dalam bahasa penyampaian yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan negara menggunakan untuk memenuhi kebutuhan serta kemakmuran rakyat.

2. Ciri-ciri Pajak

Ada beberapa ciri yang melekat pada pajak, yaitu.³⁵

- a. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta peraturan pelaksanaannya.
- b. Dalam pembayaran pajak tidak adanya pertimbangan individu dari negara.
- c. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- d. Pajak dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, yang jika ada surplus pendapatan, dapat digunakan untuk membiayai investasi publik.

3. Fungsi Pajak

Menurut Siti Resmi fungsi pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu.³⁶

- a. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara

³⁴ Winda, dan Augustpaosa Nariman, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak", *"Jurnal Multi Paradigma Akuntansi"*, 3, no 3(2021): 631

³⁵ Resmi, Siti. 2

³⁶ Resmi, Siti. 3

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang penting, yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah baik yang bersifat rutin maupun yang berkaitan dengan pembangunan nasional. Sebagai sumber pembiayaan negara, pemerintah berupaya untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas negara.

b. Fungsi *Regularend* (Pengaturan)

Sebagai fungsi pengaturan, artinya pajak sebagai alat untuk melaksanakan dan mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial maupun ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

4. Jenis Pajak

Ada berbagai pajak yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu berdasarkan golongan, berdasarkan sifat dan berdasarkan lembaga pemungutnya.³⁷

a. Berdasarkan Golongan

- 1) Pajak langsung, pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan.
- 2) Pajak tidak langsung, pajak yang pada akhirnya dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak.

b. Berdasarkan Sifat

- 1) Pajak subjektif, pajak yang pengenaanya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjek.

³⁷ Resmi, Siti. 3

2) Pajak objektif, pajak yang pengenaanya memperhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak dan tempat tinggal.

c. Berdasarkan Lembaga Pemungutnya

1) Pajak negara (pusat), pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.

2) Pajak daerah, pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat satu (pajak provinsi) maupun daerah tingkat dua (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

5. Sistem Pemungutan Pajak

a. *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak ini memberikan kewenangan pada aparat perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sistem ini kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan aparat perpajakan.

b. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak. Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami peraturan perpajakan yang berlaku, mempunyai kejujuran dan menyadari akan arti

pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk:

- 1) Menghitung sendiri pajak yang terutang
- 2) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang
- 3) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang
- 4) Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang

Maka berhasil tidaknya kegiatan pemungutan pajak dengan sistem ini tergantung pada Wajib Pajak sendiri.

c. *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang pada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Berhasil tidaknya menggunakan sistem ini tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk.

2.1.4 Pajak Dalam Islam

Islam memiliki satu sistem yang menyeluruh serata merangkum semua aspek kehidupan. Seperti halnya perpajakan yang selama ini menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat Indonesia untuk negara. Menurut istilah bahasa Arab pajak dikenal dengan *Adh-Daribah* yang memiliki arti pungutan yang ditarik oleh para penarik pajak. Imam al-ghazali dan Imam al-Juawaini berpendapat bahwa pajak merupakan apa yang diwajibkan atau dipaksakan oleh penguasa (pemerintah muslim) pada orang-orang kaya dengan menarik dari mereka apa yang dianggap mencukupi (kebutuhan negara dan masyarakat pada umumnya) ketika tidak ada kas didalam baitul mal. Abdul Qadim Zallum berpendapat pajak adalah harta yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk kaum muslim guna membiayai berbagi kebutuhan dan pengeluaran lainnya yang

diwajibkan kepada mereka pada saat kondisi baitul mal tidak ada harta atau uang.³⁸

Adapun istilah-istilah lain yang mirip dengan pajak (*dharibah*) diantaranya³⁹:

1. *Al-Jizyah*, yaitu upeti yang harus dibayarkan ahli kitab kepada pemerintah.
2. *Al-Kharaj*, yaitu pajak bumi yang dimiliki oleh Negara Islam.
3. *Al-Usyur*, yaitu bea cukai bagi para pedagang non-muslim yang masuk ke negara Islam.

Pajak (*dharibah*) memiliki beberapa ketentuan berdasarkan syariat Islam, pajak (*dharibah*) bersifat kontemporer dan tidak kontinu. Pajak hanya boleh dipungut ketika baitul mal tidak ada harta atau kekurangan kas, ketika baitul mal sudah terisi kembali maka kewajiban pajak (*dharibah*) bisa dihapuskan. Berbeda dengan pajak yang dipungut berdasarkan non-muslim, karena non-muslim dipungut secara tetap atau terus menerus. Selain itu pajak (*dharibah*) memiliki karakteristik tertentu diantaranya.⁴⁰

1. Pajak (*dharibah*) hanya dipungut guna pembiayaan yang menjadi kewajiban bagi kaum muslim dan dengan jumlah yang hanya diperlukan sesuai pembiayaan wajib dan tidak boleh lebih.
2. Pajak (*dharibah*) hanya dipungut dari kaum muslim saja tidak dipungut dari non-muslim, dikarenakan pajak (*dharibah*) diperuntuk keperluan bagi kaum muslim dan tidak ada kewajiban bagi non-muslim.
3. Pajak (*dharibah*) hanya dipungut dari orang kaya atau yang dianggap mencukupi selainnya tidak dipungut.

³⁸ Gazali, "Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", "*Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: IAIN Mataran*" 7, no. 1 (2015): 95

³⁹ Huda dan Ahmad. "*Keuangan Publik Islami: Pendekatan Al-Kharaj (Imam Abu Yusuf)*", Bogor:Ghalia Indonesia, (2011): 77.

⁴⁰ Gazali, "Pajak Dalam..." 94.

4. Pajak (*dharibah*) hanya dipungut sesuai keperluan atau pembiayaan yang dibutuhkan, tidak boleh lebih.
5. Pajak (*dharibah*) dapat dihapuskan sewaktu-waktu jika seluruh keperluan dan pembiayaan sudah tercukupi.

Pajak (*dharibah*) tidak diperbolehkan menjadi beban kaum muslimin, sebab kaum muslim sudah memiliki kewajiban yaitu zakat. Seperti firman Allah SWT dalam surat An-Nisa : 29,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ٢٩

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil,.....*” (QS An-Nisa : 29)

Berdasarkan ayat diatas Allah melarang hamba-Nya saling memakan harta sesamanya dengan jalan yang batil, yakni jalan yang tidak benar yang tidak dibenarkan oleh tuntunan syariat. Seperti memperoleh dengan cara yang batil, misalnya mencuri, riba, korupsi, berjudi, berbuat curang, menipu, suap menyuap, berbuat curang dan sebagainya. Mencari harta yang diperbolehkan adalah dengan cara beniaga atau berjual beli dengan atas dasar kerelaan antara kedua elah pihak tanpa suatu paksaan apapun. Karena akan tidak sah jika berniaga karena paksaan meskipun ada bayaran atau penggantinya. Dan pajak merupakan salah satu jalan yang bathil untuk memakan harta sesamanya.⁴¹

Definisi lain yang dikemukakan oleh Ulil Amri dalam penelitian Maman Surahman dkk, bahwa dalam hukum Islam pajak merupakan sebagai bentuk kewajiban setelah zakat atau bisa disebut dengan *dharibah*. Kewajiban ini diperuntukkan kepada kaum Muslim yang kaya dan untuk kepentingan kaum Muslim pula.

⁴¹ Qur'an Hadist, “*Tafsir Lengkap Kemenag*”, <https://quranhadits.com> diakses pada 18 Juni 2022

Dharibah atau tambahan ini digunakan bukan semata-mata hanya untuk kepentingan umum tetapi juga sebagai bentuk jihad kaum Muslim, apabila hal tersebut tidak dilakukan maka tidak ada pencegahan jika kaum Muslim mengalami kedatangan bahaya yang besar.

Perpajakan dalam Islam merupakan hasil dari *ijtihad* para ulama, hal ini berdampak pada berkembangnya perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang konsep perpajakan dalam Islam. Terdapat dua pendapat mengenai ini, yaitu mereka mengklaim bahwa Islam membolehkan adanya pajak setelah kewajiban membayar zakat. Pihak lain berpendapat bahwa tidak diperbolehkan dalam Islam karena dalam Islam kaum Muslim hanya berkewajiban zakat atas harta bendanya.⁴²

2.1.5 Manajemen pajak

Menurut Chairil Pohan (2013) manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.

Beberapa hal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajak mereka, baik secara legal maupun illegal, yang kita sebut dengan *propensity of dishonesty* (diolah dari T.N. Srinivasan, "Tax evasion: A Model", dalam *journal of public economics*, 1973: 339-346) adalah sebagai berikut⁴³:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan (*complexity of rule*).

⁴² Surahman, et al. 176.

⁴³ Pohan, Cairil. 18-19.

Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi (*compliance cost*) menjadi tinggi.

2. Besarnya Pajak yang dibayar (*tax required to pay*)

Makin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan makin besar pula kecenderungan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

3. Biaya untuk negosiasi (*cost of bribe*)

Disengaja atau tidak, kadang wajib pajak melakukan negosiasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Maka tinggi uang sogokan yang dibayarkan semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Risiko deteksi (*probability of detection*)

Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi atau tidak. Makin rendah risiko terdeteksi, wajib pajak cenderung untung melakukan pelanggaran. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran mudah diketahui, wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

5. Besarnya denda (*size of penalty*)

Makin berat sanksi perpajakan yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya makin ringan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.

6. Moral Masyarakat

Moral masyarakat akan memberi warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam melakukan hak dan kewajiban perpajakannya.

Secara umum tujuan pokok yang ingin di capai dari manajemen pajak atau perencanaan pajak yang baik adalah:⁴⁴

- a. Meminimalisir beban pajak terutang. Tindakan yang diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
- b. Memaksimalkan laba setelah pajak.
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
- d. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuanketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
 - 1) Memenuhi segala ketentuan adminifratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi-sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan, atau penjara.
 - 2) Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPh pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

Adanya perencanaan pajak dalam manajemen perusahaan dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain.⁴⁵

- 1) Penghematan kos keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
- 2) Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran

⁴⁴ Pohan, Cairil. h. 21

⁴⁵ Pohan, Chairil. h. 20

sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

2.1.6 Tax Planning (Perencanaan Pajak)

Menurut Chairil Pohan, *tax planning* merupakan rangkaian strategi untuk mengatur keuangan dan akuntansi perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*).⁴⁶ *Tax Planning* atau perencanaan pajak menurut Dewanta dan Achmad merupakan suatu tindakan untuk meminimalkan beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan dispensasi-dispensasi yang sudah disebutkan dalam undang-undang. Sedangkan Suandy mendefinisikan perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak berada pada posisi yang seminimal mungkin.⁴⁷

Tujuan perencanaan pajak untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak yang terutang dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan untuk memaksimalkan penghasilan laba setelah pajak.⁴⁸ Suatu perencanaan akan mendatangkan manfaat yang besar apabila dapat dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perencanaan pajak pada pelaksanaannya membutuhkan personal yang tepat dan berkualitas, perangkat kerja memadai dan mengikuti prosedur kerja yang disiplin tepat jumlah serta terinformasi yang baik. Perencanaan pajak dianggap efektif dan legal sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan atau memperhitungkan risiko dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

⁴⁶ Pohan, Chairil. h. 11

⁴⁷ Panjalusma, et al. "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak", "*Jurnal Pendidikan Kuntansi dan Keuangan*" 6, no. 2 (2018): 107

⁴⁸ Panjalusma. h. 107

2.1.7 *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Chairil Pohan (2013) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*notcontrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut Suandy (2011) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan rekayasa “*tax affairs*” yang masih berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Seperti yang dilansir dalam surat kabar (kompas.com-14/04/2016) yang dikutip oleh Yustinus Prastowo, menurut Justice Reddy dalam buku Chairul Pohan (2013) merumuskan *tax avoidance* merupakan sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum.⁴⁹

Perngertian lain dari *tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.⁵⁰ Selain itu Khurana dan Moser (2009) menjelaskan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku

⁴⁹ Pohan, Chairil Anwar. “*Pedoman Lengkap Pajak Internasional*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, (2018): h. 370

⁵⁰ Pohan, Chairil Anwar. “*Manajemen Perpajakan*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (2013): h. 11

yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan.⁵¹

Dari berbagai penjelasan mengenai *tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalisir beban pajak yang tertanggung dengan menggunakan kelemahan atau celah yang terdapat pada peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Suandy ada beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan legal, diantaranya.⁵²

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar jumlah pajak yang dibayar, maka semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran atau praktik penghindaran.
- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran atau praktik penghindaran .
- c. Kemungkinan untuk ketahuan. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran atau praktik penghindaran .
- d. Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang wajib dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran atau praktik penghindaran.

Tidak mudah dalam membedakan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*), karena secara teknis kedua hal tersebut keterkaitan erat. Kedua hal ini dapat dibedakan walaupun sulit dipisahkan, terutama karena dipengaruhi

⁵¹ Dewi, Noor Mita, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016", "*Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*" 9, no. 1 (2019): h. 43

⁵² Suandy: h. 35

kompleksitas hukum dinegara yang bersangkutan. Pengelompokkan antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak, dalam praktiknya kedua hal tersebut memiliki kesamaan tujuan yaitu untuk meminimalkan beban pajak dengan cara mereka. Yang membedakan keduanya yaitu legalitasnya, dimana *tax avoidance* bersifat legal sedangkan *tax evasion* bersifat ilegal.⁵³

Menurut James Kessler pengertian *tax avoidance* terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

- a. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) yang memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Memiliki tujuan usaha yang baik
 - 2) Bukan semata-mata untuk menghindari pajak
 - 3) Sesuai dengan *spirit* dan *intention of parliament*
 - 4) Tidak melakukan transaksi rekayasa
- b. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*), yang memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Tidak memiliki tujuan usaha yang baik
 - 2) Semata-mata untuk menghindari pajak
 - 3) Tidak sesuai dengan *spirit* dan *intention of parliament*
 - 4) Adanya traksaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian

Salah satu yang menjadi alasan mengapa perusahaan melakukan penurunan beban pajaknya yaitu untuk pemegang saham perusahaan. Para pemegang saham menginginkan adanya pengembalian yang berlipat ganda dari investasinya pada suatu perusahaan, agar pengembalian tersebut dapat dihasilkan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan.⁵⁴

⁵³ Pohan, Cairil Anwar. (2018): 371.

⁵⁴ Zain, Mohammad. 101.

2.1.8 Profitabilitas

Profit atau biasa disebut dengan keuntungan dalam bahasa Arab disebut *al-ribh* yang memiliki arti penambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan. Kata *ribh* sendiri hanya ada satu kali dalam *Al-Quran* yakni saat Allah mengecam tindakan orang-orang munafik. Seperti firman Allah dalam Q.S 2:16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّجَارُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Q.S 2:16)

Berdasarkan ayat diatas, mereka itulah orang-orang yang jauh dari kebenaran yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Sikap yang mereka terapkan dengan memilih kesesatan dan mengabaikan kebenaran diumpamakan dengan pedagang yang memilih barang-barang rusak yang mana barang tersebut akan dijual dalam perdagangannya. Maka perniagaan mereka tidak beruntung, tetapi justru modal yang dimiliki ikut hilang. Dan mereka pula tidak mendapatkan petunjuk yang dapat mengantarkan mereka kepada kebenaran, karena yang ada pada mereka hanyalah kesesatan.⁵⁵

Dalam sebuah transaksi atau akad dapat diketahui sesuai dengan ketentuan syariah atau tidak dapat menggunakan kaidah sebagai berikut. Pertama, letakkan akad yang akan dievaluasi dan kedua, evaluasi akad tersebut terhadap tiga unsur yaitu risiko (*Ghurmi*), kerja dan usaha (*Kasb*) serta bertanggung jawab (*Daman*). Jika ketiga unsur tersebut ada maka akad yang dilakukan sesuai

⁵⁵ Qur'an Hadist, “*Tafsir Lengkap Kemenag*”, <https://quranhadits.com> diakses pada 18 Juni 2022.

dengan ketentuan syariah dan keuntungan yang dihasilkan dari transaksi tersebut bukan tergolong riba.⁵⁶

Keuntungan pada perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan. Menurut Munawir profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan jumlah modal perusahaan tersebut.⁵⁷ Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan meningkat juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih, yang akan berpengaruh pada harga saham yang berarti juga meningkatkan nilai perusahaan.⁵⁸

Selain digunakan untuk mengukur laba dalam suatu periode, profitabilitas juga dapat mengukur seberapa produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan dengan melalui rasio *Return on Asset* (ROA). Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan pada rasio *Return on Asset* (ROA). Menurut Prihadi ROA dapat diartikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Pendekatan ROA menunjukan bahwa besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan

⁵⁶ Tamama, Nuri Nisak dan Syahril, "Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam", "Artikel Skripsi, Universitas WiraRaja" Sumenep : 2019.

⁵⁷ Riva;dy, Muhammad Fkry, et al. "Pengaruh Current Rasio dan Inventory Terhadap ROA pada Peusahaan Sub Sektor Semen", "Indonesia Journal of Economic and Management", 2, no. 2 (2022): h. 356.

⁵⁸ Aji, Andri Waskita dan Fitri Fahmi Atun. "Pengaruh *Tax Planning*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)", "Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaika" 9, no. 3 (2019): h. 225

dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.⁵⁹ Sedangkan menurut Kasmir ROA merupakan rasio yang menunjukkan laba (*return*) perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan⁶⁰. Hasil dari pengembalian aset menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atas investasinya pada aset. Dengan istilah lain, profitabilitas menyatakan bahwa seberapa efisien perusahaan dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset yang menjadi laba bersih atau laba. Rasio profitabilitas yang positif pada umumnya dapat menunjukkan peningkatan laba dan begitupun sebaliknya.

ROA dalam arti lain merupakan rasio finansial yang menunjukkan seberapa profit sebuah perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. ROA memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menentukan profitabilitas dan efisiensi dari suatu perusahaan.

ROA menunjukkan seberapa besar jumlah nilai yang dimiliki setiap asetnya, maka dari itu pada pengembalian nilai setiap aset yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kinerjanya dapat menguntungkan serta lebih efisien.

2. Membandingkan kinerja antar perusahaan maupun bisnis.

Pada pengembalian aset suatu perusahaan tidak dapat dibandingkan pada seluruh industri. Perusahaan yang dapat dibandingkan pengembalian asetnya hanya perusahaan yang berasal dari industri yang sama.

3. Menentukan intensitas aset dari sebuah perusahaan.

ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset dari perusahaan. Semakin rendah pengembalian aset perusahaan, maka akan semakin intensif aset perusahaan tersebut.

⁵⁹ Rusli, Reinaldi. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur SubSEktor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015", "*JOM Fekom*" 4, no. 1 (2017): h. 49.

⁶⁰ Kasmir. h. 203.

2.1.9 Leverage

Definisi *leverage* menurut Sartono (2015) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi atas penggunaan biaya investasi, apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* maka perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri untuk pembiayaannya⁶¹. Berdasarkan Kasmir (2018) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktivasnya⁶². Definisi lain terdapat dalam penelitian Renaldi dan Dul (2022) bahwa Benny dan Dwirandra mendefinisikan rasio *leverage* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya.⁶³

Dengan adanya beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang. Penambahan sejumlah hutang dalam perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga terdapat peningkatan pada keuntungan perusahaan. Selain itu dengan adanya utang dengan jumlah besar dapat menimbulkan beban bunga yang merupakan pengurangan beban pajak perusahaan sehingga tercapainya laba yang maksimal.⁶⁴

⁶¹ Aulia, Ismiani dan Endang Mahpudin, "penaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*", "*Jurnal Akuntabel*" 17,no. 2 (2020): 291.

⁶² Kasmir. 151.

⁶³ Rusli Reinaldi. 51.

⁶⁴ Fauzan, et al. "The Effect of Audit Committe, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance", "*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*" 4, no. 2 (2019): 174 .

Adapun beberapa manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage*, diantaranya.⁶⁵

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang,
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
4. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
5. Untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

Pada penelitian ini rasio *leverage* lebih diprosikan pada rasio *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva. Atau dapat dikatakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang. Hasil pengukuran tersebut, jika rasio yang dihasilkan tinggi maka memiliki arti bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, maka perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula jika hasil rasio rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai menggunakan hutang.⁶⁶

2.1.10 Sales growth

Dalam pengoptimalannya perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan melihat penjualannya pada tahun

⁶⁵ Makiwan, Gischanovelia, "Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI Periode 2011-2015", *"Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika"* 15, no. 15 (2018): h. 153.

⁶⁶ Makiwan, Gischanoveli. h. 154.

sebelumnya. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.⁶⁷

Sales (penjualan) merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagang atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan (Irham Fahmi).⁶⁸ Penjualan menurut Kotler diketahui bahwa pasar pokoknya penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi-pribadi dan disesuaikan oleh penjualan untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang yang ditawarkan. Menurut Swastha penjualan adalah ilmu dan seni yang mempengaruhi pribadi, dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan.⁶⁹ Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karna dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan semakin tinggi penjualan maka keuntungan suatu perusahaan yang didapatkan akan semakin maksimal.

Sales growth memiliki peranan penting dalam pengelolaan modal kerja. Menurut Kasmir dalam (Rahmawati 2018) *sales growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan kenaikan penjualan dari periode ke periode, penjualan dapat memberikan pengaruh strategis dalam suatu perusahaan karena penjualan perlu didukung oleh harta atau aktiva dan jika penjualan meningkat maka harta pun harus ditingkatkan.⁷⁰ Margareta juga mendefinisikan *sales growth*

⁶⁷ Fahmi, Irham. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Bandung: Alfabeta, (2018): h. 82.

⁶⁸ Fahmi, Irham. h. 99.

⁶⁹ Gusrizaldi dan Komala Sari. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Di Teluk Kuantan”, “*Junal Valuta*” 2, no.2 (2016): h. 292.

⁷⁰ Ramawati Irna dan Mohammad Kholid Mahfudz, “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, Stuktur Aktiva, *Size*, Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, “*Diponegoro Journal Of Management*”, 7 no.4 (2018): h. 6.

merupakan perubahan penjualan perusahaan dalam laporan keuangan setiap tahun, yang dapat mencerminkan pandangan kedepannya mengenai profitabilitas perusahaan⁷¹. *Sales growth* menurut Mahdiana dan Amin dalam penelitiannya digunakan untuk mengukur seberapa jauh penjualan bertumbuh yang dapat menjadi tolok ukur kesuksesan dalam dagang pada masa lampau dan dapat dijadikan sebagai patokan untuk berkembang dalam beberapa waktu kedepan.⁷²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *sales growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah bertumbuhnya perekonomian. *Sales growth* dapat didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan, ketika perusahaan menghadapi pada fase pertumbuhan yang meningkat maka keadaan ini cenderung dapat mendorong perusahaan dalam peningkatan aktiva perusahaan.⁷³

⁷¹ Magareta, M. "Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Universitas Buddhi Dharma Tangerang. (2019). <http://respositi.buddhidharma.ac.id/235/>

⁷² Mahdiana & Amin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*", "*Jurnal Akuntansi Trisakti*" 7, no.1 (2020): h. 127-138.

⁷³ Tebiono, Juan Ndan Ida Bagus N. S, "Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI", "*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*" 21. No. 1a-2 (2019): 4.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Pengaruh <i>Sales growth</i> Terhadap Profitabilitas			
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	I Ketut Alit Sukada & Nyoman Triaryati (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> BEI	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tingginya pertumbuhan penjualan maka semakin meningkat pula laba yang diperoleh.
2.	Dedy Samsul, Buyung, dan Riski Amalia (2018)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	Pertumbuhan Penjualan terhadap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan ini semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan.
Pengaruh <i>lverage</i> Terhadap Profitabilitas			
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	A.A. Wela Yulia & Ida Bagus (2015)	Pengaruh <i>Lverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	<i>Lverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Lverage</i> meningkat maka profitabilitas menurun begitu sebaliknya tetapi <i>leverage</i> merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.	Leni Deli (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Profitailitas	Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> yang diukur menggunakan rasio DAR dapat mempengaruhi profitabilitas.
3.	Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba1 dan Putu Yadnya (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage Terhadap Profitabilitas</i> Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilits. Dalam penelitian ini mampu menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh signifikan dan menjadi variabel utama atas profitabilitas.
Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance			
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Renaldi Alfarasi dan Dul Muid (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Konservatisme, Dan <i>Sales Growth Terhadap Tax Avoidance</i> Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)	<i>Sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . karena hasil uji hipotetsis menunjukkan <i>Sales growth</i> berbanding terbalik terhadap nilai CETR pada <i>tax avoidance</i> .

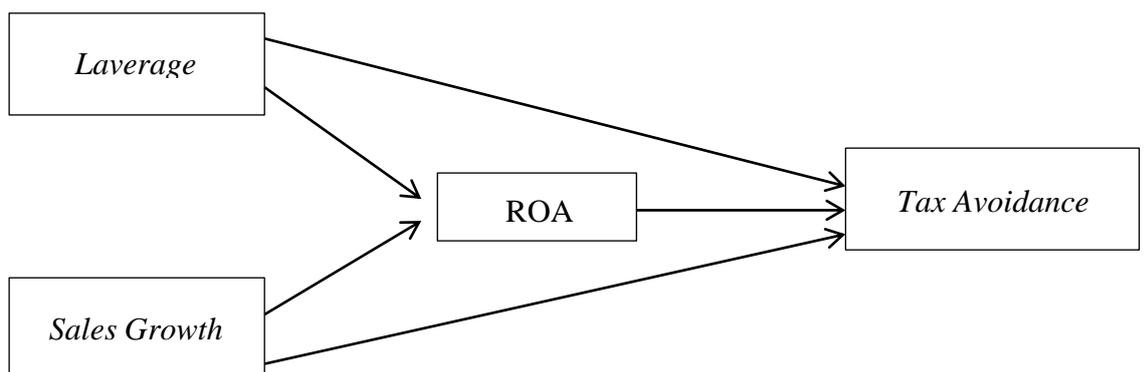
2.	Moehammad Fathoni dan Erwin Indrianto (2021)	Pengaruh leverage, sales growth dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)	<i>Sales growth</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil uji statistik menunjukkan hipotesis diterima.
Pengaruh <i>Lverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>			
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nawang Kalbuana, Silvia, Benny, dan Tho'in (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di JII	<i>Lverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Semakin tinggi rasio ini maka beban bunga utang semakin tinggi, hal ini memberikan pengaruh terhadap praktik <i>tax avoidance</i> .

2.	Afrizal Tahar dan Dewi Rachmawati (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Suatu perusahaan memiliki nilai <i>leverage</i> yang tinggi maka pendanaan utang dapat digunakan perusahaan dengan maksimal serta menimbulkan beban pajak yang ditanggung dan akan berdampak pada praktik <i>tax avoidance</i> .
3.	Moehammad Fathoni dan Erwin Indrianto (2021)	Pengaruh <i>leverage</i> , sales growth dan Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . hal ini terjadi karena perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar agar menurangi pembayaran pajak atau penghindaran pajak.
Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>			
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

1.	Ni Lu Putu dan Naniek Noviari	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi praktik <i>tax avoidance</i> .
2.	Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena hasil uji hipotesis diperoleh nilai yang signifikan dan nilai koefisien menunjukkan positif. Maka semakin besar profitabilitas juga berpengaruh adanya praktik <i>tax avoidance</i> .

2.3. Kerangka Berpikir

Gambar.1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap ROA.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.⁷⁴ *Leverage* juga dapat diartikan sebagai jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan aset suatu perusahaan. Keputusan dalam memilih menggunakan sumber dana sendiri atau sumber dana pinjaman haruslah digunakan pertimbangan yang matang. Menurut teori agensi, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin baik kreditur mentransfer kemakmuran pada pemegang saham perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dalam struktur modal akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Apabila dalam pengelolaan hutang dilakukan dengan tepat maka adanya penambahan modal dari sumber dana eksternal (hutang) akan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila penggunaan hutang dalam kegiatannya tidak diperhatikan maka dapat menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang dapat memunculkan beban bunga yang tetap.

Seperti hasil penelitian dari Leni Deli (2020) serta Ida Bagus dan Putu (2015) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

H1: *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.4.2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap ROA

Menurut penelitian dari I ketut dan Nyoman bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan sebagai petunjuk untuk mengetahui perubahan penjualan pada laporan keuangan

⁷⁴ Putra Yulia & Ida Bagu. h.2056

periode tertentu. Dengan mengetahui seberapa tinggi angka penjualan dalam laporan keuangan perusahaan atau pihak yang bersangkutan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan suatu perusahaan didapatkan. Investor atas sahamnya akan lebih tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas dalam teori agensi memiliki hubungan bahwa jika perusahaan dengan kinerja yang baik maka para stakeholders seperti kreditur, supplier dan investor akan memperoleh keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung dari pihak agen menjaga hubungan dengan investor. Nilai laba bersih tahun berjalan yang tinggi dapat berpengaruh pada laba yang diatribusikan untuk pemegang saham, maka pemegang saham juga mendapatkan keuntungan yang tinggi.⁷⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan sebagai berikut:

H2: *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage juga dapat diartikan sebagai jumlah hutang yang harus dibiayai perusahaan terhadap asetnya. Besarnya hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi besar kecilnya terhadap beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini disebabkan adanya beban bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga perusahaan cenderung akan melakukan tindakan *tax avoidance* karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Renaldi dan Dul (2022) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila perusahaan tidak memperhatikan proporsi hutang maka dapat menyebabkan profitabilitas berkurang

⁷⁵ Alfaransi, Reinaldi dan Dul Muid. h. 4

dikarenakan penggunaan hutang mengarah pada pembayaran bunga tetap. Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Sales Growth merupakan sebagai bentuk kesanggupan perusahaan untuk menambah peningkatan pada penjualan dari periode ke periode lainnya.⁷⁶ Nilai penjualan yang positif menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada penjualan dari periode sebelumnya. Beban pajak akan meningkat jika penjualan meningkat dan menghasilkan keuntungan yang tinggi, dalam hal ini terdapat kecenderungan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Sama seperti hasil penelitian dari Salma Mustika, Ati dan Santi yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah negatif antara *sales growth* dengan ETR yang mengartikan bahwa tingginya *sales growth* menandakan peningkatan adanya praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

H4: *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini dikembangkan dengan adanya variabel intervening, yaitu profitabilitas. Dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan profitabilitas sebagai pemediasi. Profitabilitas merupakan sebuah gambaran dari kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dari

⁷⁶ Oktaramawati, M. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance", "*Jurnal Akuntansi Bisnis*" 15, no. 1 (2017): h. 23.

pengelolaan aktiva dengan cara menghitung *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai dari *return on asset* maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan. Disisi lain, ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang didapatkan maka semakin besar juga laba bersih yang dihasilkan dan dari pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin besar. Dengan adanya beban pajak dengan jumlah yang besar maka perusahaan dengan perencanaannya memungkinkan melakukan penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya suatu kepentingan yang berbeda antara pihak manajerial sebagai agen dan pemiliki sebagai prinsipal. Disisi lain agen ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya peningkatan profitabilitas agar menarik para minat investor. Diperkuat dengan adanya teori asimetri informasi bahwa berkaitan dengan tindakan yang hanya pihak agen yang mengetahui lebih banyak informasi daripada pihak principal atau pihak luar. Dengan adanya perbedaan pengetahuan informasi tersebut, pihak yang lebih banyak informasinya memungkinkan untuk melakukan tindakan yang melanggar kontrak atau ketentuan agar memungkinkan kondisi perusahaan lebih baik dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Banyaknya kesempatan atau celah yang mungkin dapat dilakukan perusahaan besar terkait laporan keuangan yang mungkin dapat menjadi sebuah solusi perusahaan melakukan *tax avoidance* agar mendapatkan laba bersih yang tinggi pula.

Menurut penelitian dari Ni Luh Putu dan Naniek yang memiliki hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar praktik *tax*

avoidance dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

H5: Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

2.4.6. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

Dengan adanya variabel profitabilitas sebagai variabel intervening dalam pengujian ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh lagi apakah variabel *leverage* dapat mempengaruhi *tax avoidance* dengan dimediasi oleh profitabilitas. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat menjadikan sebuah tambahan pendanaan untuk dilakukannya pengembangan usahanya baik secara modal maupun untuk pembiayaan operasionalnya. Sehingga dengan bisa mengembangkan, memperluas dan memperbesar bisnis yang dimiliki akan dapat berpengaruh pula pada profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan maka berpengaruh pada laba yang akan menghasilkan juga meningkat pula. Perusahaan dapat manghasilkan laba yang tinggi tentu akan meningkatkan pula beban pajak yang akan dibayarkan, sehingga memungkinkan pihak manajerial melakukan penghematan pembayaran melalui penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Handayani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA menjadi rendah dipengaruhi adanya pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian untuk pengembangan usaha. Dikarenakan biaya pengembangan tersebut dapat digunakan sebagai pengurangan laba kena pajak⁷⁷. Sehingga dalam hal ini perusahaan melakukan penghematan dengan menghindari pengeluaran kena

⁷⁷ Handayani, Rini. "Pengaruh return on asset (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang listing di BEI Periode tahun 2012-2015" "*Jurnal Akuntansi Marantha*" 10, no 1 (2018): 80-81

pajak tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan sebagai berikut:

H6: Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

2.4.7. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan sebagai pengukur tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan untuk menjadi pembanding antar periode. Dengan profitabilitas sebagai pemediasi hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance* untuk mengetahui lebih lanjut lagi apakah *sales growth* dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak. Perusahaan dengan memiliki nilai *sales growth* yang tinggi dapat menjadi cerminan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhana, Chintya dkk (2016) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan perusahaan bisa mendorong pada tingginya profit kotor yang mampu diperoleh perusahaan, sehingga dapat mendorong semakin tingginya perusahaan.⁷⁸ Profitabilitas yang tinggi dapat menjadikan laba perusahaan juga meningkat, sehingga beban pembayaran pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi tinggi pula yang memungkinkan pihak manajerial melakukan penghindaran pajak agar dimaksudkan dapat melakukan penghematan dan menjadikan laba tetap tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Moehammad Fathoni dan Erwin Indrianto (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan sebagai berikut:

⁷⁸ Farhana, Cintya Dewi, Gede Putu dan Wayan, “Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT ambarawa Madya Sejadi di Singaraja”, “*E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen*” 4 no 1 (2016): 8-9

H7: Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dengan angka-angka dan menganalisis data tersebut sesuai prosedur statistik.⁷⁹ Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dari berbagai sumber yang tersedia. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan data *time series* dikarenakan data yang dikumpulkan berdasarkan waktu ke waktu pada objek dengan tujuan menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.⁸⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2019-2021,
2. Data rasio keuangan perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2019-2021.

Sumber data yang digunakan terdiri dari:

1. Laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2019-2021,
2. Laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2019-2021,
3. Website *Indonesia Stock Change* (IDX) dalam <https://www.idx.co.id/>,
4. Website resmi perusahaan yang terkait.

⁷⁹ Indriantoro dan Supomo, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, Yogyakarta: BPFE, (2022): h.2

⁸⁰ Syofian Siregar, “*metodologi Penelitian Kuantitatif*”, Jakarta: KENCANA, 2013: h. 16

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari elemen tertentu diteliti dan digunakan untuk membuat kesimpulan.⁸¹ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2019-2021.

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.⁸² Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara sistematis dengan dasar pertimbangan tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan atau permasalahan pada penelitian. Adapun kriteria sampel yang diambil pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang terdaftar di JII berturut-turut selama periode tahun 2019-2021
3. Perusahaan yang menyajikan kelengkapan informasi mengenai masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian selama periode tahun 2019-2021

Tabel 3
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan yang masuk dalam JII pada periode tahun 2019-2021	42
2.	Jumlah Perusahaan yang keluar dan tidak terdaftar dari JII selama periode tahun 2019-2021	(23)

⁸¹ Hermawan, Sigit dan Amirullah, "Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" Malang:Media Nusa Creative, 2016, h. 122

⁸² Hermawan, Sigit dan Amirullah, h. 122

3.	Jumlah Perusahaan dengan kelengkapan informasi yang meliputi variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening yang terkait dengan penelitian selama periode tahun 2019-2021	19
4.	Jumlah perusahaan dengan data yang tidak lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian	(2)
5.	Sampel akhir	17

Sumber: Data Diolah, 2022

Setelah dilakukan *screening* untuk dijadikan data sampel, perusahaan yang termasuk dalam kategori Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2019-2021, maka dapat diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel data yang akan digunakan, diantaranya:

Tabel 4
Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	Nama Perusahaan	KODE
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	PT. Barito Pacific Tbk.	BRPT
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
5	PT. XL Axiata Tbk.	EXCL
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INCO
8	PT. Vale Indonesia Tbk.	INDF
9	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	INTP
10	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
11	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA
13	PT. PP (Persero) Tbk.	PTPP
14	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
16	PT. United Tractors Tbk.	UNTR
17	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: Data Diolah, 2022

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *literature review* (studi pustaka) atau dokumentasi data dari data sekunder dengan melakukan penelaahan dokumen dan data yang terkait dengan variabel penelitian, meliputi laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia, jurnal dan literatur lainnya untuk menunjang penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Maksud dari variabel penelitian adalah suatu obyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (variabel dependen).⁸³ Variabel independen atau sering disebut variabel bebas, stimulus atau eksogen dan biasanya dilambangkan dengan simbol X. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti yaitu *leverage* sebagai variabel independen pertama (X1) dan *sales growth* sebagai variabel independen kedua (X2).

a. *Leverage*

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total aset dengan dengan total hutang, dengan kata lain aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Leverage* diukur dengan *total debt to asset ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

⁸³ Siregar, Syofian. h. 10

Apabila rasio yang di hasilkan dari perhitungan tersebut tinggi artinya sumber dana perusahaan yang biayai oleh hutang semakin besar.

b. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

Sales growth merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dari waktu ke waktu. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan(t) - Penjualan(t-1)}{Penjualan(t-1)}$$

Semakin tinggi nilai penjualan maka semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba bersih dan kinerja perusahaan dipandang baik oleh pihak luar.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel-variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat, variabel endogen atau pespons dan dalam penelitian ini disimbolkan dengan Y ⁸⁴. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y). *Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembayaran pajak kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. CETR dipilih sebagai indeks untuk menentukan *tax avoidance* karena mengidentifikasi agresivitas perencanaan pajak perusahaan atau badan yang dilakukan dengan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (sementara). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre-tax\ income}$$

⁸⁴ Siregar, Syofian. h. 10

Dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut, semakin tinggi hasil CETR maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Variabel Intervening (Variabel Penghubung)

Variabel intervening merupakan variabel yang menjadi pemedia pada suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat⁸⁵. Variabel intervening atau biasa disebut dengan variabel penghubung dalam penelitian ini disimbolkan dengan M. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu profitabilitas di proksi menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh para penanam modal. Semakin tinggi jumlah laba yang diperoleh maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan.⁸⁶ ROA diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah dengan metode *Partial Least Square* (PLS).⁸⁷ Adapun teknik pengolahan datanya yaitu dengan program aplikasi komputer statistik WarpPLS versi 7.0. Dalam pengoperasian software WarpPLS 7.0 dianggap lebih kuat dan memiliki kemampuan analisis yang tinggi untuk digunakan menganalisis data penelitian serta sebagai konfirmasi teori menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat 2 (dua) sub model pada analisis Warp PLS yaitu *outer* model dan *inner* model.

⁸⁵ Siregar, Syofian. h. 11

⁸⁶ Fahmi Irham. H. 137

⁸⁷ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h. 18

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan lebih jelas dan dipahami dengan mudah. Statistik deskriptif digunakan pula untuk mengidentifikasi masing-masing variabel pada setiap hipotesis penelitian. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.⁸⁸ Dengan melakukan analisis statistik deskriptif dapat mengetahui gambaran dari sampel yang dikumpulkan

3.5.2 Uji Evaluasi Model

3.5.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Persamaan untuk outer model yaitu:

$$X = \pi_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \pi_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan:

X= Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten eksogen ξ

Y= Matrik variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten endogen η

π_x dan π_y = Matriks koefisien (matrik loading)

ε_x dan ε_y = Matriks outer model residu

⁸⁸ Imam Ghozali, h. 19

Model pengukuran ialah suatu model digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen. Uji validitas ini dilakukan guna menguji instrumen yang dipakai apakah benar-benar valid ketika digunakan dalam penelitian. Terdapat 2 (dua) uji validitas dalam penelitian ini:

1. Validitas Konvergensi (*Convergent Validity*)

Convergent Validity merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran berkorelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi. Ukuran validitas konvergensi nilai loadingnya $\geq 0,70$ dapat dikatakan ideal, namun apabila nilai *standardized loading* diatas 0,5 maka dapat diterima, sedangkan dibawah 0,5 dikeluarkan dari model.⁸⁹

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant Validity merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebuah konstruk dengan konstruk lain. Dalam uji validitas diskriminan ini memiliki prinsip bahwa pengukuran antar konstruk harusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Validitas deskriminan diukur menggunakan nilai *crossloading* pengukuran dengan konstruknya. Selain itu pengukuran ini juga menggunakan nilai *square root of average variance* extracted (AVE). Bila nilai akar kuadrat dari AVE dari setiap konstruk lebih tinggi dengan nilai korelasi

⁸⁹ Imam Ghozali, “*Structural Equation Modelin Meode Alternatif Denan Partial Least Square PLS*”, Semarang: Badan Penebit Univesitas Diponegoo, 2011, h.17

konstruk dengan lainnya, hal ini menunjukkan nilai dari validitas diskriminannya baik.⁹⁰

3. *Composite Reability*

Setelah dilakukan pengujian validitas, maka juga harus dilakukan pengujian reliabilitas guna mengetahui tingkat konsistensi alat ukur. Pengukuran uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reability*. Menurut Hait *et al*, Ukuran *cronbach alpha* dan *composite reability* yang dihasilkan haruslah > 0,7, namun apabila nilai yang dihasilkan >0,6 masih dapat diterima.

3.5.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya.⁹¹ Persamaan *inner model* yakni:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan:

η = Matriks konstruk laten endogen

ξ = Matriks konstruk laten endogen

β = Koefisien matriks variabel endogen

Γ = Koefisien matriks variabel eksogen

ζ = Inner model residual matriks

⁹⁰ Imam, Ghozali. "*Structural...*", h. 25

⁹¹ Sholihin, Mahmud. "*Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0*", Yogyakarta: Penerbit Andi, h. 60

bentuk persamaan matematis dari *casual chain system* yakni:

$$\eta = \sum_I \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Keterangan:

β_{ji} dan γ_{jb} = Koefisien jalur penghubung prediktor variabel endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang I dan b.

ζ_j = *inner residual variabel*

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan guna untuk menguji fit, *R-Square* dan *Q-Square*. Model fit digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data. Pengujian model fit menggunakan *Average Path Coefficientnt* (APC), *average R-Square* (ARS), *Average Adjusted R-Aquare* (AARS) dan *Average Varian Factor* (AVIF). Menurut Kock Rule of Thumb model dapat dikatakan signifikan apabila nilai APC, ARS, dan AARS harus kecil atau sama dengan 0,05. Tetapi untuk nilai AVIF harus lebih kecil dari 5 sebagai indikator multikolinieritas.⁹²

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) serta variabel penghubung (*intervening*). Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*Path analysis*) digunakan untuk menganalisis hubungan yang

⁹² Lolita Yuliarty, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode 2011 – 2014)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, h. 74

terjadi dikarenakan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), menganalisis ketergantungan beberapa variabel dalam model kasual yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan dasar hipotesis asumsi model kasual dan hubungan interpretatif.⁹³ Program WarpPLS 7.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi.⁹⁴ Analisis jalur yang akan diuji tertera pada sub bab kerangka berpikir pada bab II. Pengujian hipotesis ini menggunakan nilai signifikansi untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada umumnya tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%, dan apabila signifikansi atau tingkat kepercayaan lebih dari 5% atau 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditolak⁹⁵. Hipotesis pada pengujian ini adalah:

p-value \geq 0,05 maka H_0 diterima

p-value $<$ 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

⁹³ Hartono, Setyo Budi. "Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN di Indonesia dengan Audit Quality sebagai Variabel Intervening", *"Economica: Jurnal Ekonomi Islam"*, 8 no.2 (2017) : 215-216

⁹⁴ Sholihin, Mahmud. "*Analisis...*", h. 21

⁹⁵ Sholihin, Mahmud. "*Analisis...*", h. 54

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan index saham syariah yang diluncurkan pertama kali di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000 oleh PT. Bursa Efek Indonesia dengan PT. Danareksa Investmen Management (DIM). Konsituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik dan memenuhi kriteria syariah. Terbentuknya Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan untuk menjadi tolak ukur kinerja harga saham syariah agar pasar modal syariah lebih berkembang.

Bursa Efek Indonesia melakukan seleksi dan menjadi penentu saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII diantaranya:

1. Saham syariah yang dimasukan kedalam konsituen Indeks Sahan Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalis pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Pengkajian ulang sahan syariah dalam kategori JII akan dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dipantau secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia dalam media. Perhitungan JII oleh Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan metode perhitungan indeks kapitalis yang menetapkan bobot kapitalisasi pasar.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *leverage* dan *sales growth* sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, serta profitabilitas sebagai variabel intervening. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menggunakan *purposive sampling* maka terdapat 17 perusahaan yang menjadi sampel data. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terkait. Nilai data variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.1 Leverage

Leverage menggambarkan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aset suatu perusahaan. *Leverage* diperoleh dengan cara membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *leverage* dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Nilai *Leverage* Pada Sampel Data Penelitian

(%)

No	ID	2019	2020	2021
1	ADRO	0,45	0,38	0,41
2	AKRA	0,53	0,43	0,52
3	BRPT	0,62	0,62	0,54
4	CPIN	0,28	0,25	0,29
5	EXCL	0,70	0,72	0,72
6	ICBP	0,31	0,51	0,54
7	INCO	0,13	0,13	0,13
8	INDF	0,44	0,51	0,52
9	INTP	0,17	0,19	0,21
10	JPFA	0,55	0,56	0,54
11	KLBF	0,18	0,19	0,17
12	PTBA	0,29	0,30	0,33
13	PTPP	0,71	0,74	0,74
14	SMGR	0,58	0,54	0,48
15	TLKM	0,47	0,51	0,48

16	UNTR	0,45	0,37	0,36
17	UNVR	0,74	0,76	0,77

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Nilai *leverage* pada tahun 2019 terendah sebesar 0,13 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar 0,74 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2020 nilai *leverage* terendah sebesar 0,13 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar 0,76 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2021 nilai *leverage* terendah sebesar 0,13 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar 0,77 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

4.2.2 Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari periode ke periode. Nilai *sales growth* diperoleh dengan cara membandingkan penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya. Nilai *sales growth* dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Nilai Sales Growth Pada Sampel Data Penelitian

No	ID	2019	2020	2021
1	ADRO	-0,04	-0,27	-0,23
2	AKRA	-0,08	-0,18	-0,16
3	BRPT	-0,22	-0,03	-0,02
4	CPIN	0,09	-0,27	-0,31
5	EXCL	0,10	0,03	0,03
6	ICBP	0,10	0,10	0,08
7	INCO	0,01	-0,02	-0,02
8	INDF	0,04	-0,84	-4,44
9	INTP	0,05	-0,11	-0,12
10	JPFA	0,07	-0,05	-0,04
11	KLBF	0,07	0,02	0,02
12	PTBA	0,03	-0,20	-0,15

13	PTPP	-0,02	-0,36	-0,53
14	SMGR	0,32	-0,13	-0,15
15	TLKM	0,04	0,01	0,01
16	UNTR	0,00	-0,29	-0,30
17	UNVR	0,03	0,00	0,00

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Pada tahun 2019 nilai *sales growth* terendah sebesar -0,22 terdapat pada PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) dan nilai *sales growth* tertinggi sebesar 0,32 terdapat pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Pada tahun 2020 nilai *sales growth* terendah sebesar -0,84 terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan nilai *sales growth* tertinggi sebesar 0,10 terdapat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Pada tahun 2021 nilai *sales growth* terendah sebesar -4,44 terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan nilai *sales growth* tertinggi sebesar 0,08 terdapat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

4.2.3 *Tax avoidance*

Tax avoidance (CETR) sebagai indeks untuk mengidentifikasi agresivitas perencanaan pajak perusahaan. Nilai CETR diperoleh dengan membandingkan pembayaran pajak kas dengan laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Nilai CETR ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Nilai CETR Pada Sampel Data Penelitian

No	ID	2019	2020	2021
1	ADRO	0,34	0,29	0,31
2	AKRA	0,19	0,22	0,21
3	BRPT	0,50	0,41	0,39
4	CPIN	0,21	0,19	0,22
5	EXCL	0,38	1,54	0,25
6	ICBP	0,28	0,26	0,20
7	INCO	0,36	0,21	0,25

8	INDF	0,33	0,30	0,22
9	INTP	0,19	0,16	0,20
10	JPFA	0,27	0,31	0,24
11	KLBF	0,25	0,23	0,22
12	PTBA	0,26	0,25	0,22
13	PTPP	0,03	0,61	0,63
14	SMGR	0,26	0,23	0,40
15	TLKM	0,27	0,24	0,22
16	UNTR	0,28	0,20	0,27
17	UNVR	0,25	0,22	0,23

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Tahun 2019 nilai CETR terendah sebesar 0,03 terdapat pada PT. PP (Persero) Tbk (PTPP) dan nilai CETR tertinggi sebesar 0,50 terdapat pada PT. Barito Pacific Tbk (BPRT). Pada tahun 2020 nilai CETR terendah sebesar 0,16 terdapat pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan nilai tertinggi sebesar 1,54 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL). Pada tahun 2021 nilai CETR terendah sebesar 0,20 terdapat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan nilai tertinggi sebesar 0,63 terdapat pada PT. PP (Persero) Tbk (PTPP).

4.2.4 Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menggambarkan seberapa jauh perusahaan mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh para penanam modal. Untuk memperoleh nilai ROA dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Nilai ROA Pada Sampel Data Penelitian

(%)				
No	ID	2019	2020	2021
1	ADRO	0,06	0,04	0,35
2	AKRA	0,03	0,12	0,09
3	BRPT	0,02	0,03	0,07

4	CPIN	0,12	0,49	0,35
5	EXCL	0,01	0,01	0,02
6	ICBP	0,15	0,14	0,13
7	INCO	0,03	0,27	0,53
8	INDF	0,07	0,11	0,13
9	INTP	0,07	0,34	0,34
10	JPFA	0,07	0,06	0,14
11	KLBF	0,12	0,67	0,73
12	PTBA	0,15	0,32	0,64
13	PTPP	0,02	0,01	0,01
14	SMGR	0,03	0,05	0,06
15	TLKM	0,11	0,21	0,27
16	UNTR	0,08	0,15	0,29
17	UNVR	0,34	0,45	0,39

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Tahun 2019 nilai ROA terendah sebesar 0,01 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai ROA tertinggi sebesar 0,34 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2020 nilai ROA terendah sebesar 0,01 terdapat 2 (dua) perusahaan yaitu pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan PT. PP (Persero) Tbk (PTPP), untuk nilai ROA tertinggi sebesar 0,67 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF). Tahun 2020 nilai ROA terendah sebesar 0,01 terdapat pada PT. PP (Persero) Tbk (PTPP), untuk nilai ROA tertinggi sebesar 0,73 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF).

4.3 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif guna mengetahui gambaran atau deskriptif dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai informasi data yang dilihat dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif ini dilakukan pada variabel independen *lverage* dan *sales growth* dan variabel dependen *tax avoidance* serta variabel intervening *return on asset*. Hasil pengolahan uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 9
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Leverage	51	0,126	0,773	0,452	0,475	0,191
Sales Growth	51	0,001	4,439	0,212	0,076	0,623
ROA	51	0,007	0,729	0,186	0,123	0,186
Tax Avoidance	51	0,025	1.542	0,298	0,253	0,205

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas diperoleh sebanyak 51 data observasi yang didapatkan dari hasil perkalian antara total sampel yaitu sebanyak 17 sampel dengan total 3 tahun periode penelitian mulai tahun 2019-2021. Pada tabel 9 diketahui nilai minimum dari *leverage* sebesar 0,025 yang terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum dari *leverage* sebesar 0,773 yang terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Dari hasil perhitungan selama tahun 2019-2021 diperoleh nilai rata-rata 0,452 dengan standar deviasi sebesar 0,191. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu, $0,452 > 0,191$, dapat diartikan *leverage* pada perusahaan tersebut memiliki kualitas data yang cukup baik karena cukup kecil untuk terindikasi standart eror dari data tersebut.

Untuk variabel *sales growth* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Sedangkan untuk nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 4,439 yaitu dari perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO). Untuk nilai rata-rata yang dihasilkan oleh variabel *sales growth* sebesar 0,212 dengan nilai standar deviasi 0,623, yang mana nilai rata-rata *sales growth* lebih rendah dari nilai standar deviasi yaitu $0,212 < 0,623$. Dapat diartikan bahwa nilai tersebut mengindikasikan kualitas data yang kurang baik karena mengindikasikan standar eror dari data yang cukup besar pula.

Pada variabel ROA diketahui hasil dari uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,007 yang terdapat pada perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,729 yang dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF). Dari hasil perhitungan selama tahun 2019-2021 diperoleh nilai rata-rata 0,186 dengan standar deviasi sebesar 0,186, yang mana nilai rata-rata variabel ROA sama dengan nilai standar deviasi yaitu $0,186 = 0,186$. Dapat diartikan bahwa kualitas data tersebut cukup baik karena mneindikasikan standar eror yang cukup besar pula.

Sedangkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel *tax avoidance* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,025 yang terpadat pada perusahaan PP (Persero) Tbk (PTPP) dan nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 1.542 yang dimiliki perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL). Nilai rata-rata yang dihasilkan dari variabel *tax avoidance* sebesar 0,298 dengan standar deviasi 0,191, yang mana nilai rata-rata variabel *tax avoidance* lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yaitu, $0,298 > 0,191$. Dapat diartikan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai yang mengindikasi kualitas data yang cukup baik untuk tidak terindikasi adanya standar eror pada data yang tinggi pula.

4.4 Hasil Analisis Data

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least square* (PLS). Tahapan uji terdiri dari evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*) dan uji hipotesis.

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada pengujian evaluasi model pengukuran (*outer model*) memiliki 3 (tiga) kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Berikut adalah hasil dari pengolahan data:

1. *Convergent Validity*

Convergen validity atau validitas konvergensi ialah suatu ukuran yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana variabel

tersebut berkorelasi positif dengan variabel lain pada konstruk yang sama. Model tersebut dapat dilihat dari nilai loading faktornya. Yang mana nilai loading yang berbeda dari variabel laten yang lainnya dianggap baik.

Tabel 10

Combine loading and cross loading

	LEV	SG	ROA	CETR	Type (as defined)	SE	P value
leverage_(X1)	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.072	<0.001
sales_growth_(0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.739	0.091
ROA_(M)	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.125	<0.001
CETR_(Y)	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.491	0.024

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel 10 diatas, bahwa terlihat nilai *outer loading* dari variabel *leverage*, *sales growth*, ROA dan CETR menghasilkan angka 1 (satu). Nilai yang dihasilkan berada diatas 0,7 dengan *p-value* <0,001.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk menguji nilai validitas dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji nilai data tersebut kita dapat memperolehnya dengan melihat nilai pada *Average Variances Extracted* (AVE) dan nilai akar kuadrat AVE yang dihasilkan. Adapun nilai AVE yang diperoleh dari hasil uji *software WarpPLS 7.0* dan akar kuadrat AVE yang dihitung secara manual dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11

Average Variances Extracted (AVE) dan akar kuadrat AVE

Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE
Leverage	1.000	1
Sales Growth	1.000	1
ROA	1.000	1
Tax Avoidance	1.000	1

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Dari tabel diatas nilai AVE yang dihasilkan untuk ke empat variabel sebesar 1, dari hasil nilai tersebut mempunyai nilai > 0,5. Dapat diartikan bahwa variabel yang dipakai telah memenuhi kriteria dari *discriminant validity*. Berdasarkan uji *converage validity* dan *discriminan validity* menunjukkan semua kriteria sudah terpenuhi atau semua instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah lolos dari pengujian validitas.

Tabel 12
Korelasi Konstruk Dengan Nilai AVE

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV	(1.000)	0.068	-0.438	0.337
SG	0.068	(1.000)	-0.070	-0.026
ROA	-0.438	-0.070	(1.000)	-0.299
CETR	0.337	-0.026	-0.299	(1.000)

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Berdasarkan tabel korelasi konstruk dengan nilai AVE diperoleh hasil nilai akar kuadrat dari konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk, maka dapat dikatakan nilai *discriminant validity* baik.

3. *Composite Reability*

Composite Reability merupakan pengujian untuk mengukur nilai realibilitas. Adapun cara untuk memperoleh nilai realibilitas tersebut adalah dengan melihat nilai *composite reabilitas* dan nilai *cronbach's alpha*. Hasil nilai dari kedua uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 2
Composite reability coefficients

Composite reliability coefficients			
LEV	SG	ROA	CETR
1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Gambar 3
Cronbach's alpha coefficients

Cronbach's alpha coefficients			
LEV	SG	ROA	CETR
1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Berdasarkan hasil olah data dari PLS, nilai yang diperoleh *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sebesar 1 yang dapat diartikan bahwa semua variabel yang telah diuji reliabel. Angka yang dihasilkan tersebut telah memenuhi kriteria yang ditentukan, dimana kriteria tersebut harus memperoleh nilai > 0,7 agar dapat dikatakan reliabel sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian evaluasi modal struktural (*inner model*), setelah melakukan pengujian *outer model* dan menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian ini.

- a. Model Fit.

Gambar 4
Model fit and quality

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.257, P=0.001
Average R-squared (ARS)=0.318, P=0.002
Average adjusted R-squared (AARS)=0.282, P=0.012
Average block VIF (AVIF)=1.204, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.195, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.564, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Berikut adalah hasil output *model fit indices* yang disajikan pada tabel yaitu:

Tabel 13
Model Fit Indices

	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0,257	0,001	< 0,05	Diterima
ARS	0,318	0,002	< 0,05	Diterima
AARS	0,282	0,012	< 0,05	Diterima
AVIF	1,204		< 5	Diterima

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Bedasarkan hasil ouput diatas, menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0,257 dengan nilai *p-value* = 0,001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,318 dengan *p-value* = 0,002. Nilai AARS memiliki nilai indeks 0,282 dengan nilai *p-value* = 0,012. Untuk nilai AVIF yang harus benilai < 5 sudah terpenuhi karena berdasarkan data tersebut AVIF memiliki nilai 1,204 yang artinya tidak memiliki masalah dengan multikolinieritas antar variabel. Dengan demikian maka *inner model* dapat diterima dan model penelitian ini telah memenuhi model i indeks serta memiliki indeks fit yang baik.

b. *R-square* (R^2)

Uji *R-square* (R^2) dilakukan untuk menunjukkan berapa proporsi variabel respon yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor⁹⁶.

Hasil uji *R-Square* yang telah dilakukan adalah sebagi berikut:

Gambar 5
R-square

<i>R-squared coefficients</i>			
LEV	SG	ROA	CETR
		0.374	0.263

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

⁹⁶ Solimun, et al. “*Metode Statistik Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*”, Malang: UB Press, 2017, h. 143

Berdasarkan gambar 4 diatas hasil dari nilai *R-square* dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai *R-square* variabel ROA sebesar 0,374 yang dapat diartikan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap ROA sebesar 37,4% dan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini dan *error*.
- Nilai *R-square* dari variabel CETR sebesar 0,263 yang memiliki arti bahwa kontribusi variabel independen terhadap CETR sebesar 26,3% dan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian ini.

c. *Q-Square* (Q^2)

Selain dilakukan uji *model fit* dan *R-square*, dalam pengujian *inner model* dilakukan pula uji *Q-Square* (Q^2). *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk penilaian validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan variabel laten prediktor pada *variabel criterion*⁹⁷. Berbeda dengan *R-Square* yang selalu bernilai positif, *Q-Square* (Q^2) dapat bernilai negatif. Model dengan validitas prediktif harus memiliki nilai *Q-Square* lebih besar daripada nol. Sedangkan hasil output dari pengujian ini, untuk variabel ROA memiliki nilai sebesar 0,380 dan untuk variabel CETR 0,271. Hasil tersebut menunjukkan bahwa validitas prediktif dari kedua variabel tersebut baik karena bernilai lebih besar dari pada nol.

Gambar 6
***Q-Square* (Q^2)**

Q-squared coefficients			
LEV	SG	ROA	CETR
		0.380	0.271

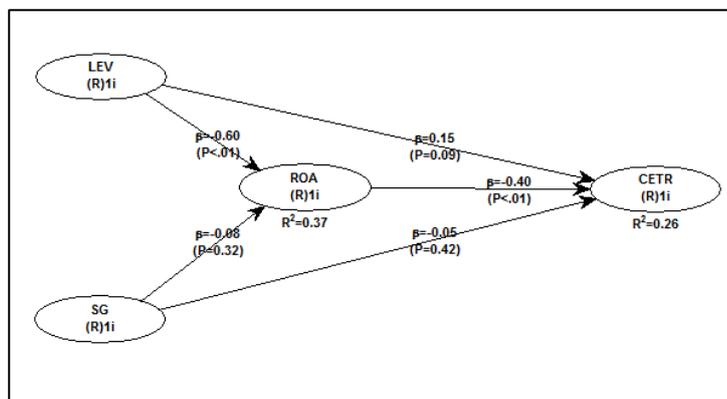
Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

⁹⁷ Solimun, et al. "*Metode Statistik...*", h. 144

4.3.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan semua uji *outer model* dan *inner model* yang semua data dihasilkan memenuhi kriteria dan data dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan selanjutnya yakni uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang sudah peneliti rumuskan pada penelitian ini dapat diterima atau justru ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%, yang memiliki arti bahwa hubungan yang dianggap signifikan apabila nilai *p-value* kurang dari 0,05. Dengan demikian apabila nilai *p-value* dibawah 0,05 maka menunjukkan jika hipotesis pada penelitian ini diterima, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis yang telah dirumuskan ditolak. Berikut adalah hasil dari pengolahan data menggunakan WarpPLS 7.0:

Gambar 7
Model Penelitian



Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Tabel 14
Path Coefficients

Path coefficients				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV				
SG				
ROA	-0.600	-0.077		
CETR	0.150	-0.054	-0.405	

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Tabel 15

P-Value

P values				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV				
SG				
ROA	<0.001	0.319		
CETR	0.090	0.423	<0.001	

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Tabel 16

Effect Sizes For Pat Coefficients

Effect sizes for path coefficients				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV				
SG				
ROA	0.364	0.010		
CETR	0.057	0.006	0.201	

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Tabel 17

Direct Effect

Kriteria	Variabel	LEV	SG	ROA	CETR
<i>Path Coefficient</i>	LEV				
	SG				
	ROA	-0,600	-0,077		
	CETR	0,150	-0,054	-0,405	
<i>P-Value</i>	LEV				
	SG				
	ROA	<0,001	0,319		
	CETR	0,090	0,423	<0,001	
<i>Effect Size for path</i>	LEV				
	SG				
	ROA	0,364	0,01		
	CETR	0,057	0,006	0,201	

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Berdasarkan pada gambar dan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* dan *p-value* yang berbeda-beda, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai *path coefficient* dari LEV ke ROA sebesar -0,600 dan nilai *p-value* dari ROA sebesar $< 0,001$. Sedangkan LEV ke CETR nilai dari *path coefficient* dan *p-value* sebesar 0,150 dan 0,090.
- Nilai *path coefficient* dari SG ke ROA sebesar 0,077 dan nilai *p-value* dari ROA sebesar 0,319. Sedangkan SG ke CETR nilai dari *path coefficient* dan *p-value* sebesar -,054 dan 0,423
- Nilai *path coefficient* dari ROA ke CETR sebesar 0,405 dan nilai *p-value* dari ROA sebesar $< 0,001$.

Tabel 18
Indirect Effect

Kriteria	Variabel	LEV	SG	ROA	CETR
<i>Indirect Effect for Paths</i>	LEV				
	SG				
	ROA				
	CETR	0,243	0,031		
<i>P-Value of Indirect</i>	LEV				
	SG				
	ROA				
	CETR	$<0,001$	0,323		
<i>Effect Size of Indirect</i>	LEV				
	SG				
	ROA				
	CETR	0,092	0,003		

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Tabel 19
Hipotesis Penelitian

Variabel	P-Value	Kriteria	Hipotesis
LEV → ROA	$< 0,001$	$P < 0,05$	Signifikan
SG → ROA	0,319	$P < 0,05$	Tidak Signifikan

LEV → CETR	0,090	P < 0,05	Tidak Signifikan
SG → CETR	0,423	P < 0,05	Tidak Signifikan
ROA → CETR	< 0,001	P < 0,05	Signifikan
LEV → ROA → CETR	< 0,001	P < 0,05	Signifikan
SG → ROA → CETR	0,323	P < 0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data Output PLS, diolah 2022

Pengujian statistik yang telah dilakukan pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual terhadap variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 17, 18, dan 19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa variabel *leverage* (LEV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dalam kurun waku 2019-2021 karena memiliki nilai *p-value* <0,001 dari 0,05 sebagai batas signifikannya. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni, *leverage* berpengaruh terhadap ROA diterima. Dengan nilai koefisien beta yang dihasilkan oleh variabel *leverage* sebesar -0,600 maka *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka nilai dari ROA menurun sebesar 0,600. Begitu pun sebaliknya, apabila terjadi penurunan penilaian terhadap *leverage* sebesar satu satuan maka nilai ROA akan meningkat 0,600. Besarnya pengaruh *leverage* terhadap ROA dapat dilihat pada nilai total *effect*. Dalam penelitian ini nilai total *effect* yang dihasilkan sebesar 0,364 yang memiliki arti bahwa *leverage* mempengaruhi ROA sebesar 36,4%. Dengan demikian menunjukkan pengaruh yang cukup besar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *sales growth* berdasarkan hasil diatas diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *sales growth* terhadap ROA dalam kurun waktu 2019-2021. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai koefisien sebesar -0,08 dan nilai signifikansi atau *p-value* 0,319 yang mana hasil tersebut melebihi dari standar yang sudah ditentukan yaitu 0,05 untuk dapat dikatakan signifikan. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak atau tidak signifikan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* yang dipoyeksikan dalam tabel CETR dalam kurun waktu 2019-2021. Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,15 dan nilai signifikansi yang dilihat pada tabel *p-value* sebesar 0,09. Dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi yang melebihi standar yaitu lebih dari 0,05.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Dari hasil pengujian untuk hipotesis keempat membuktikan bahwa tidak terdapat juga pengaruh antara *sales growth* terhadap CETR (*tax avoidance*) dalam kurun waktu 2019-2021. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar -0,05 dan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,42. Dapat diartikan bahwa hipotesis keempat ini ditolak atau tidak signifikan dikarenakan memiliki hasil signifikansi melebihi dari standar yaitu 0,05.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terbukti signifikan terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR pada kurun waktu tahun 2019 sampai 2021. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien 0,405 dan nilai *p-value* < 0,001 yang dapat diartikan bahwa ROA dapat mempengaruhi positif dan signifikan terhadap CETR. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance* dilihat pada nilai koefisien beta sebesar 0,405. Dengan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan apabila nilai ROA meningkat sebesar satu satuan maka nilai dari CETR akan meningkat sebesar 0,405. Begitu pun sebaliknya, jika nilai ROA menurun sebesar satu satuan maka nilai CETR akan menurun pula sebesar 0,405. Besarnya pengaruh dari nilai ROA terhadap CETR dapat dilihat pada nilai total *effect*. Dalam penelitian ini dihasilkan nilai total *effect* sebesar 0,201 yang memiliki arti bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi variabel *tax avoidance* sebesar 20,1%. Dengan demikian menunjukkan pengaruh yang cukup besar dan untuk sisanya dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Variabel *leverage* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa variabel tersebut mempengaruhi secara tidak langsung. Yang dapat dikatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII pada kurun waktu 2019 hingga 2021. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *p-value* < 0,001 dari 0,05 sebagai batas signifikannya. Sehingga *leverage* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh

signifikan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,243 maka *leverage* secara tidak langsung dan melalui profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Besarnya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai pemediasi dapat dilihat pada nilai *effect size for indirect* yakni sebesar 0,092 yang memiliki arti bahwa *leverage* mempengaruhi *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai pemediasi sebesar 9,2 %. Dengan demikian menunjukkan pengaruh yang cukup kecil dan untuk sisanya dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Variabel *leverage* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII pada kurun waktu 2019 hingga 2021. Melalui analisis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien 0,031 dan nilai *p-value* sebesar 0,323 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut melebihi standar atau kriteria yang ditentukan yaitu sebesar $< 0,05$. Sehingga dalam hipotesis ini *sales growth* terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif namun tidak signifikan, maka hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan perhitungan DAR. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis

pertama bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksi dengan ROA dalam kurun waktu 2019 sampai 2021. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai *p-value* yang menunjukkan angka $P < 0,001$ dimana angka tersebut masih dalam kriteria atau standar yang ditentukan yaitu $< 0,05$. Melalui pengujian yang dilakukan hasil *leverage* menunjukkan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang dapat dilihat dari nilai koefisien beta sebesar $-0,60$. Dapat diartikan setiap terjadinya kenaikan pada *leverage* sebesar satu satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 60%. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* yang dihasilkan perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor yang cukup besar dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Besarnya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dapat dilihat pada nilai total *effect* yang menunjukkan nilai sebesar 0,364. Dapat diartikan bahwa variabel *leverage* mempengaruhi variabel profitabilitas pada perusahaan indeks JII sebesar 36,4% yang menunjukkan pengaruh *leverage* cukup besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut dan Nyoman (2018), A.A. Wela dan Ida Bagus (2015) yang mana pada penelitian mereka yang memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. yang artinya pada saat *leverage* meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun, begitupun sebaliknya. Hal itu terjadi dikarenakan semakin tinggi penggunaan hutang maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita, Sri Murni, dan Mirah (2017) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki

perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua pada penelitian ini yakni, pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis kedua bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam kurun waktu 2019 sampai 2021. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien beta sebesar -0,08 dan nilai *p-value* yang menunjukkan angka $P = 0,319$ dimana angka tersebut lebih dari angka yang sudah menjadi standar yang ditentukan yaitu $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna dan Kholiq (2018), Masta (2020) bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat juga menyebabkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan karena adanya peningkatan pendapatan, maka dari itu perusahaan hanya fokus untuk biaya pengeluarannya.⁹⁸

4.5.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*.

Pada hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis ketiga bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dalam kurun waktu 2019 sampai 2021. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien beta sebesar 0,15 dan nilai *p-value* sebesar $P = 0,09$ yang mana angka tersebut melebihi angka standar atau kriteria yang sudah ditentukan yaitu $< 0,05$. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ali Jamaludin (2020), teori agensi apabila dilihat dari sisi *pincipal*, ketika perusahaan

⁹⁸ Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas", "E-Jurnal Manajemen Unud" 4, no 7 (2015): 2061

memiliki hutang yang cukup besar maka principal menginginkan agar dalam laporan keuangan perusahaan dapat dibuat dengan hati-hati agar risiko operasional yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan lebih kecil. Dalam hal ini manajer akan berhati-hati ketika perusahaan masih bersangkutan terhadap kreditur, perusahaan akan cenderung menghindari risiko yang lebih tinggi untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena perusahaan masih dalam pengawasan kreditur mengenai aktivitas perusahaan⁹⁹. Selain itu pihak manajemen perusahaan tidak memanfaatkan hutangnya untuk mengurangi beban pajak perusahaan tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaannya. Selain itu hasil penelitian yang sejalan juga dapat dilihat pada penelitian Fina Ainul (2020), Debby, Suhendro dan Anita (2020), Zul, Wiwit, Rosita dan Harry (2020) yang menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan, dengan demikian dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban belum tentu melakukan praktik *tax avoidance*.¹⁰⁰

4.5.4 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.

Pada hipotesis keempat dalam penelitian ini *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis keempat bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dalam kurun waktu 2019 hingga 2021. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien beta yang menunjukkan pengaruh arah negatif yaitu sebesar -0,05 sedangkan tingkat signifikansi dapat dilihat pada nilai *p-value* sebesar $P = 0,42$ yang mana angka tersebut melebihi angka standar atau kriteria yang

⁹⁹ Yulianti, Astrid, et al. "Penghindaran pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage", "*Jurnal Pajak Indonesia*" 5, no 1 (2021): 27

¹⁰⁰ Ningtyas, Debby M., Suhendro, Anita Wijaya, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Erdaftar Di Bursa Efek Ndongesia Tahun 2016-2018", "*Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*", 19 September 2020: h. 131

sudah ditentukan yaitu $< 0,05$. Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Apriano dan Susi (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *sales growth* maka semakin meningkat pula laba perusahaan yang mana semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan, namun dalam hal ini perusahaan tidak memanfaatkannya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.¹⁰¹ Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Lilis dan Andi (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini menunjukkan *sales growth* perusahaan tidak mempengaruhi dalam mengambil keputusan perusahaan, sebab pertumbuhan penjualan yang meningkat atau pun tidak perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayar pajak¹⁰².

4.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas diukur menggunakan perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA), sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 5 menyatakan bahwa “profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*” diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* yang diperoleh sebesar $< 0,001$ menunjukkan bahwa hasil tersebut memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan yaitu $< 0,05$. Melalui pengujian yang dilakukan, hasil profitabilitas yang diprosikan pada ROA menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,40. Melalui pengujian yang dilakukan, hasil profitabilitas yang diprosikan pada ROA menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,40. Dapat

¹⁰¹ Aprianto, Muhammad dan Susi D, “Pengaruh *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Insitusional Sebagai Variabel Moderasi”, “*Posiding Seminar Nasional Pakar ke-2 Tahun 2019*”

¹⁰² Apriyani, Lilis dan Andi Kartika, “Pengaruh profiailias, leverage, ukan perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2015-2019”, “*Derivatif: Jurnal Manajemen*” 15, no 2 (2021) : 189

diartikan setiap terjadinya kenaikan pada nilai profitabilitas satu satuan maka akan meningkatkan pula nilai *tax avoidance* sebesar 40%, begitupun sebaliknya jika nilai profitabilitas menurun satu kesatuan maka akan menurun pula nilai *tax avoidance*.

Besarnya pengaruh profitabilitas dapat dilihat pada nilai total *effect* yaitu sebesar 0,201. Dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi variabel *tax avoidance* pada perusahaan JII sebesar 20,1%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Maria dan Nuryanto (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu dengan ini dapat menunjukkan bahwa semakin adanya peningkatan pada profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula terjadinya praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian lain yang selanjutnya dari Ni Luh Putu dan Naniek (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan suatu indikator penting dalam pencapaian laba bagi perusahaan, karena adanya laba maka pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan makin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka memiliki beban pajak yang cukup besar sehingga perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik *tax avoidance*.¹⁰³

4.5.6 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keenam menyatakan bahwa “*leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening” diterima. Nilai *p-value* yang diperoleh pada hasil pengujian *indirect effect* sebesar < 0,001, menunjukkan bahwa hasil tersebut jauh lebih kecil dari standar

¹⁰³ Dewi, Ni Luh Putu P dan Naniek Noviani, “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (*tax Avoidance*)”, “E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana” 21, no 1(2017): h. 851

atau kriteria yang ditentukan yaitu sebesar $< 0,05$. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,243 artinya memiliki hubungan searah atau positif terhadap *tax avoidance* tetapi tidak secara langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan memiliki berbagai alternatif untuk mendapatkan sumber dana yang diperlukan untuk pembiayaan operasionalnya, seperti dengan menjual kepemilikan yang dilakukan pada perusahaan terbuka berupa saham, diperoleh melalui peminjaman kepada bank atau lembaga non bank atau dapat pemilik perusahaan melakukan investasi. Dari beberapa cara tersebut perusahaan akan memiliki dana tambahan untuk menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat memperbesar bisnis atau usahanya. Dengan memperbesar dan memperluas bisnis sebuah perusahaan tentunya akan meningkatkan pula profitabilitas sehingga laba yang dihasilkan menjadi besar. Pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan mengharuskan perusahaan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman tersebut. Pembayaran bunga hutang pada perusahaan akan mendapatkan intensif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai dengan ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a UU no 36 tahun 2008, bunyinya sebagai berikut “besarnya penghasilan kena pajak wajib pajak dalam negeri dan bentuk sahan tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menraih dan memelihara penghasilan termasuk 3: bunga, sewa, dan royalti”.¹⁰⁴

Hal ini sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Afrizal dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang dapat diartikan perusahaan yang mempunyai beban pajak yang tinggi dapat melakukan penghematan melalui penambahan hutang. Bunga

¹⁰⁴ Pasal 6 ayat (1) Huruf a UU No 36 Tahun 2008, <https://www.pajakku.com/> diakses pada 23 Juni 2022

pinjaman atau hutang merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak, yang dapat menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pembayaran pajaknya.¹⁰⁵

4.5.7 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh menyatakan “*sales growth* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening” ditolak. Melalui analisis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,031 dan nilai *p-value* yang diperoleh pada hasil pengujian *indirect effect* sebesar $< 0,323$, menunjukkan bahwa hasil tersebut melebihi dari standar atau kriteria yang ditentukan yaitu sebesar $< 0,05$ untuk menjadi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna dan Kholiq (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh *sales growth*, karena dengan adanya peningkatan terhadap penjualan maka terdapat pengeluaran yang besar pula sehingga pendapatannya ditujukan untuk biaya pengeluaran, dengan begitu perusahaan tidak memungkinkan melakukan penghindaran pajak, dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi suatu perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari petugas pajak yang berasumsi bahwa semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah pajak penghasilan terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

¹⁰⁵ Tahar, Afrizal dan Dewi Rachmawati, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”, “*Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*” 18, no 1 (2020): h. 110

Penyebab tidak adanya signifikansi pada sales growth terhadap *tax avoidance* yang dimediasi oleh profitabilitas mengindikasikan bahwa meskipun angka *sales growth* meningkat dan akan meningkatkan pula profitabilitas namun untuk mendapatkan keuntungan perusahaan harus menutup semua biaya pengeluarannya. Pertumbuhan penjualan yang meningkat disertai juga dengan penambahan biaya yang lebih besar dan aktiva pula, biaya pengeluaran seperti biaya bahan baku, biaya pemasaran, biaya gaji, upah dan imbalan karyawan. Sehingga perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya tidak tercapai sesuai yang diharapkan karena pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak terfokus untuk memanfaatkan celah dan kesempatan undang-undang perpajakan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
2. *Sales Growth* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
3. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. *Sales growth* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
6. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.
7. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini hanya 2 (dua) yaitu *leverage* dan *sales growth* sedangkan masih terdapat

banyak variabel atau indikator yang bisa mempengaruhi *tax avoidance*.

2. Pada penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas sebagai variabel pemediasi sedangkan masih banyak indikator lain yang bisa mempengaruhi hubungan *sales growth* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Jenis perusahaan masih belum bervariasi sehingga tidak memberikan informasi yang mempengaruhi terkait *tax avoidance*.
4. Keterbatasan mengenai waktu penelitian yang hanya memakai kurun waktu 2019-2021 sebagai periode penelitian masih relatif kecil. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel atau indikator lainnya sebagai prediktor terhadap *tax avoidance* pada penelitian selanjutnya, sehingga menghasilkan hasil yang lebih bervariasi dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan alat ukur lainnya pada rasio tertentu sehingga dapat dibandingkan hasilnya dengan penelitian ini.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperpanjang pengamatan periode dan memperlus sampel sehingga dapat lebih mencerminkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak sampel dan populasi yang digunakan maka dapat menghasilkan kualitas dan hasil penelitian yang meningkat.

4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan adanya pengelompokan perusahaan antar sektor tertentu karena indikator yang digunakan dalam mengukur rasio keuangan pada satu sektor ke sektor berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, Enggar dan Imam Ghozali, (2017), “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan”, “*Diponegoro Journal of Accounting*” Vol.6, No. 2
- Aji, Andri Waskita dan Fitri Fahmi Atun. (2019), “Pengaruh *Tax Planning*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”, “*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaika*” Vol. 9, No. 3
- Aji, Andri Waskita dan Fitri Fhahmi Atun, (2019), “Pengaruh *Tax Planning*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), “*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*” Vol 9, No 3
- Alfarasi, Renaldi dan Dul Muid, (2022), “Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)”, “*Diponegoro Journal Of Accounting*” Vol 11, No 1
- Aprianto, Muhammad dan Susi D, “Pengaruh *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Insitutional Sebagai Variabel Moderasi”, “*Posiding Seminar Nasional Pakar ke-2 Tahun 2019*”
- Apriyani, Lilis dan Andi Kartika, (2021), “Pengaruh profiaailias, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2015-2019”, “*Derivatif : Jurnal Manajemen*” Vol. 15, no 2
- Aulia, Ismiani dan Endang Mahpudin, (2020), “pengaruh profitabilitas, *leverage*,

dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*”, *“Jurnal Akuntabel” Vol. 17, No. 2*

Bastian, Indra, (2006), *“Akuntansi Pendidikan”*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Benedicta Prima, “Tax Justice laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak”, <https://nasional.kontan.co.id/news/>, diakses 23 Mei 2022

CNCB Indonesia, “Disebut Transfer Pricing Adaro, Siapa Caoltrade?”, <https://www.cnbcindonesia.com/>, diakses 23 Mei 2022

Dewi, Ni Luh P.P dan Naniek Noviari, (2017), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, *“E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana” Vol.21, No 1*

Dewi, Noor Mita, (2019) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, *“Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang” Vol. 9, No. 1*

Dewi, Syanti, et al, (2020), “Pengaruh Intensif Pajak, Traif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19”, *“Jurnal Ekonomika dan Manajemen” Vol 9, No 2*

Eka Murni Lusiana Wati dan Susi Astuti, (2020), “Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di BEI Periode 2016-2018” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)” Vol. 2. No 2*

Faradiza, Sekar Akrom, (2019), “Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak”, *“Journal of Applied Accounting and Taxation” Vol 4, No 1*

- Fauzan, et al. (2019), "The Effect of Audit Committe, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance", "*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*" Vol. 4, No. 2
- Gazali, (2015), "Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Posistif", "*Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: IAIN Mataran*" Vol 7, No. 1
- Gunawan, Andrew, (2022) "Peranan Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Go Publik", "*Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*" Vol 6, No. 1
- Gusrizaldi dan Komala Sari. (2016), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Di Teluk Kuantan", "*Junal Valuta*" Vol. 2, No.2
- Hadi Setiawan, "Transfer Pricing dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara", <https://www.kemenkeu.go.id/> , diakses 23 Mei 2022
- Hartono, Setyo Budi. (2017), "Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN di Indonesia dengan Audit Quality sebagai Variabel Intervening", "*Economica: Jurnal Ekonomi Islam*", Vol 8 No 2
- Hermawan, Sigit dan Amirullah, (2016) "*Pendekatan Kuantitaif dan Kualitataif*" Malang:Media Nusa Creative
- Huda dan Ahmad. (2011), "*Keuangan Publik Islami: Pendekatan Al-Kharaj (Imam Abu Yusuf)*", Bogor:Ghalia Indonesia
- Imam Ghozali, (2011), "*Structural Equation Modelin Meode Alternatif Denan Partial Least Square PLS*", Semarang: Badan Penebit Univesitas Diponegoro
- Indriantoro dan Supomo, (2022), "*Metodologi Penelitain Bisnis*", Yogyakarta: BPFE

- Kasmir, (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Depok : Rajawali Pers, Cetakan ke-12
- Katami, Bani Akbar dkk, (2021), “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Caapital Intensity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)”, “*JIAP*” Vol 1, No 1
- Lolita Yuliarty, (2016), "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode 2011 – 2014)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Luck, Jholant Bringg, et al. (2019), “Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017”, “*Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*”, Vol 6, No 2
- Magareta, M. (2019), “Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Universitas Buddhi Dharma Tangerang.)
<http://respositi.buddhidharma.ac.id/235/> diakses pada 14 Juni 2022
- Mahdiana, Maria Qibti et. al, (2020), “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” , “*Jurnal Akuntansi Trisakti*” Vol 7, No 1
- Makiwan, Gischanovelia, (2018), “Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”, “*Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*” Vol. 15, No. 15
- Misral, et al, (2020), “Pengaruh *Inventory Turn Over*, *Return on Assets* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2017”, “*Jurnal Akuntansi & Ekonomika*” Vol 10, No2

- Monica, Raula, dan Andi Andi, (2019), Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Badan Pada Kator Pelayanan Pajak Pratama Serang Tahun 2012-2016”, *“Junal Riset Akuntansi Terpadu”*, Vol 12, No 1
- Ningsih, P. T. S., dan N. Nurcahya, (2019), “Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk”, *“Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen”*, Vol 1
- Ningtyas, Debby M., Suhendro, Anita Wijaya, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Erdaftar Di Bursa Efek Ndongesia Tahun 2016-2018”, *“Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri”*, 19 September 2020
- Oktaramawati, M. (2017), “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”, *“Jurnal Akuntansi Bisnis”* Vol. 15, No. 1
- Panjalusma, et al. (2018), “Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak”, *“Jurnal Pendidikan kuntansi dan Keuangan”* Vol 2, No. 2
- Pohan, Chairil Anwar. (2013), *“Manajemen Perpajakan”*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pohan, Chairil Anwar. (2018), *“Pedoman Lengkap Pajak Internasional”*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra, (2015), “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *“E-Jurnal Manajemen Unud”* Vol. 4, no 7
- Qur’an Hadist, *“Tafsir Lengkap Kemenag”*, <https://quranhadits.com> diakses pada 18 Juni 2022

- Ramawati Irna dan Mohammad Kholid Mahfudz, (2018), “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, Stuktur Aktiva, *Size*, Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, “*Diponegoro Journal Of Management*”, Vol. 7 No.4
- Resmi, Siti. (2019), “*Perpajakan (Teori dan Kasus)*”, Jakarta: Salemba Empat
- Riva;dy, Muhammad Fkry, et al. (2022), “Pengaruh Current Rasio dan Inventory Terhadap ROA pada Peusahaan Sub Sektor Semen”, “*Indonesia Journal of Economic and Management*”, Vol. 2, No. 2
- Rusli, Reinaldi. (2017), “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur SubSEktor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015” , “*JOM Fekom*” Vol. 4, No. 1
- Sari, Ni Putu Purnama et. al, (2021) “Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (*Tax Evasien*)”, “*Jurnal Kharisma*” 3(1)
- Sholihin, Mahmud. “*Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0*”, Yogyakarta:Penerbit Andi
- Solimun, et al. (2017) “*Metode Statistik Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*”, Malang: UB Press
- Sulaeman, Racmat, (2021), “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, “*Syntax Idea*”, Vol 3, No 3, 354
- Supriyono, (2018), “*Akuntansi Keprilakuan*” Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Surahman, Maman dan Fadilah Ilahi, (2017), “Konsep Pajak Dalam Hukum Islam”, *“Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah” Vol 1, No 2*
- Susilowati, Anis et. al, (2020), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*”, *“Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi” Vol 20, No12*
- Sutrisna, Anna, et al. (2019), *“Akuntansi Keperilakuan Manajerial”* Yogyakarta: Deepublish publisher, Cetakan Pertama
- Syofian Siregar, (2013), *“Metodologi Penelitian Kuantitatif”*, Jakarta: KENCANA
- Tamama, Nuri Nisak dan Syahril, 2019, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam”, *“Artikel Skripsi, Universitas WiraRaja”* Sumenep
- Tebiono, Juan Ndan Ida Bagus N. S, (2019), “Faktor-Faktor Yangmempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *“Jurnal Bisnis dan Akuntansi” Vol. 21. No. 1a-2*
- Winda, dan Augustpaosa Nariman, (2021), “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak”, *“Jurnal Multi Paradigma Akuntansi”*, Vol. 3, No.3

Lampiran – lampiran

Lampiran 1 Pengukuran *Leverage*

Rp 000,-

No.	ID	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)
1	ADRO	2019	Rp 3.233.710	Rp 7.217.105	0,448
2	AKRA	2019	Rp 11.342.184.833	Rp 21.409.046.173	0,530
3	BRPT	2019	Rp 4.426.628	Rp 7.182.435	0,616
4	CPIN	2019	Rp 8.281.441	Rp 29.353.041	0,282
5	EXCL	2019	Rp 43.603.276	Rp 62.725.242	0,695
6	ICBP	2019	Rp 12.038.210	Rp 38.709.314	0,311
7	INCO	2019	Rp 280.995	Rp 2.222.688	0,126
8	INDF	2019	Rp 41.996.071	Rp 96.198.559	0,437
9	INTP	2019	Rp 4.627.488	Rp 27.707.749	0,167
10	JPFA	2019	Rp 14.754.081	Rp 26.650.895	0,554
11	KLBF	2019	Rp 3.559.144.386.553	Rp 20.264.726.862.584	0,176
12	PTBA	2019	Rp 7.675.226	Rp 26.098.052	0,294
13	PTPP	2019	Rp 41.839.415.194.726	Rp 59.165.548.433.821	0,707
14	SMGR	2019	Rp 45.915.143	Rp 79.807.067	0,575
15	TLKM	2019	Rp 103.958	Rp 221.208	0,470
16	UNTR	2019	Rp 50.603.301	Rp 111.713.375	0,453
17	UNVR	2019	Rp 15.367.509	Rp 20.649.371	0,744
18	ADRO	2020	Rp 2.429.852	Rp 6.381.566	0,381
19	AKRA	2020	Rp 8.127.216.543	Rp 18.683.572.815	0,435
20	BRPT	2020	Rp 4.732.198	Rp 7.689.555	0,615
21	CPIN	2020	Rp 7.809.608	Rp 31.159.291	0,251
22	EXCL	2020	Rp 48.607.431	Rp 67.744.797	0,718
23	ICBP	2020	Rp 53.270.272	Rp 103.588.325	0,514
24	INCO	2020	Rp 294.270	Rp 2.314.658	0,127
25	INDF	2020	Rp 83.998.472	Rp 163.136.516	0,515
26	INTP	2020	Rp 5.168.424	Rp 27.344.672	0,189
27	JPFA	2020	Rp 14.539.790	Rp 25.951.760	0,560
28	KLBF	2020	Rp 4.288.218.173.294	Rp 22.564.300.317.374	0,190
29	PTBA	2020	Rp 7.117.559	Rp 24.056.755	0,296
30	PTPP	2020	Rp 39.502.879.486.412	Rp 53.408.823.346.707	0,740
31	SMGR	2020	Rp 42.352.909	Rp 78.006.244	0,543
32	TLKM	2020	Rp 126.054	Rp 246.943	0,510
33	UNTR	2020	Rp 36.653.823	Rp 99.800.963	0,367
34	UNVR	2020	Rp 15.597.264	Rp 20.534.632	0,760
35	ADRO	2021	Rp 3.128.621	Rp 7.586.936	0,412

36	AKRA	2021	Rp 12.209.620.623	Rp 23.508.585.736	0,519
37	BRPT	2021	Rp 4.974.476	Rp 9.241.551	0,538
38	CPIN	2021	Rp 10.296.052	Rp 35.446.051	0,290
39	EXCL	2021	Rp 52.664.537	Rp 72.753.282	0,724
40	ICBP	2021	Rp 63.342.765	Rp 118.066.628	0,537
41	INCO	2021	Rp 318.367	Rp 2.472.828	0,129
42	INDF	2021	Rp 92.724.082	Rp 179.356.193	0,517
43	INTP	2021	Rp 5.515.150	Rp 26.136.114	0,211
44	JPFA	2021	Rp 15.486.946	Rp 28.589.656	0,542
45	KLBF	2021	Rp 4.400.757.363.148	Rp 25.666.635.156.271	0,171
46	PTBA	2021	Rp 11.869.979	Rp 36.123.703	0,329
47	PTPP	2021	Rp 41.243.694.054.027	Rp 55.573.843.735.084	0,742
48	SMGR	2021	Rp 36.721.357	Rp 76.504.240	0,480
49	TLKM	2021	Rp 131.785	Rp 277.184	0,475
50	UNTR	2021	Rp 40.738.599	Rp 112.561.356	0,362
51	UNVR	2021	Rp 14.747.263	Rp 19.068.532	0,773

Lampiran 2 Pengukuran *Sales Growth*

Rp 000,-

No.	ID	Tahun	Penjualan Saat Ini (t)	Penjualan Sebelumnya (t-1)	Sales Growth (%)
1	ADRO	2019	Rp 3.457.154	Rp 3.619.751	0,045
2	AKRA	2019	Rp 21.702.637.573	Rp 23.548.144.117	0,078
3	BRPT	2019	Rp 2.402.466	Rp 3.075.561	0,219
4	CPIN	2019	Rp 58.634.502	Rp 53.957.604	0,087
5	EXCL	2019	Rp 25.132.628	Rp 22.938.812	0,096
6	ICBP	2019	Rp 42.296.703	Rp 38.413.407	0,101
7	INCO	2019	Rp 782.012	Rp 776.900	0,007
8	INDF	2019	Rp 76.592.955	Rp 73.394.728	0,044
9	INTP	2019	Rp 15.939.348	Rp 15.190.283	0,049
10	JPFA	2019	Rp 38.872.084	Rp 36.228.261	0,073
11	KLBF	2019	Rp 22.633.476.361.038	Rp 21.074.306.186.027	0,074
12	PTBA	2019	Rp 21.787.564	Rp 21.166.993	0,029
13	PTPP	2019	Rp 24.659.998.995.266	Rp 25.119.560.112.231	0,018
14	SMGR	2019	Rp 40.368.107	Rp 30.687.626	0,315
15	TLKM	2019	Rp 135.567	Rp 130.784	0,037
16	UNTR	2019	Rp 84.430.478	Rp 84.624.733	-0,002
17	UNVR	2019	Rp 42.922.563	Rp 41.802.073	0,027

18	ADRO	2020	Rp 2.534.842	Rp 3.457.154	0,267
19	AKRA	2020	Rp 17.715.928.111	Rp 21.702.637.573	0,184
20	BRPT	2020	Rp 2.334.170	Rp 2.402.466	0,028
21	CPIN	2020	Rp 42.518.782	Rp 58.634.502	0,275
22	EXCL	2020	Rp 26.009.095	Rp 25.132.628	0,035
23	ICBP	2020	Rp 46.641.048	Rp 42.296.703	0,103
24	INCO	2020	Rp 764.744	Rp 782.012	0,022
25	INDF	2020	Rp 12.426.334	Rp 76.592.955	0,838
26	INTP	2020	Rp 14.184.322	Rp 15.939.348	0,110
27	JPFA	2020	Rp 36.964.948	Rp 38.872.084	0,049
28	KLBF	2020	Rp 23.112.654.991.224	Rp 22.633.476.361.038	0,021
29	PTBA	2020	Rp 17.325.192	Rp 21.787.564	0,205
30	PTPP	2020	Rp 15.831.388.462.166	Rp 24.659.998.995.266	0,358
31	SMGR	2020	Rp 35.171.668	Rp 40.368.107	0,129
32	TLKM	2020	Rp 136.462	Rp 135.567	0,007
33	UNTR	2020	Rp 60.346.784	Rp 84.430.478	0,285
34	UNVR	2020	Rp 42.972.474	Rp 42.922.563	0,001
35	ADRO	2021	Rp 3.992.718	Rp 2.534.842	0,231
36	AKRA	2021	Rp 25.707.068.900	Rp 17.715.928.111	0,155
37	BRPT	2021	Rp 3.155.656	Rp 2.334.170	0,022
38	CPIN	2021	Rp 51.698.249	Rp 42.518.782	0,312
39	EXCL	2021	Rp 26.754.050	Rp 26.009.095	0,033
40	ICBP	2021	Rp 56.803.733	Rp 46.641.048	0,076
41	INCO	2021	Rp 953.174	Rp 764.744	0,018
42	INDF	2021	Rp 14.456.085	Rp 12.426.334	4,439
43	INTP	2021	Rp 14.771.906	Rp 14.184.322	0,119
44	JPFA	2021	Rp 44.878.300	Rp 36.964.948	0,042
45	KLBF	2021	Rp 26.261.194.512.313	Rp 23.112.654.991.224	0,018
46	PTBA	2021	Rp 29.261.468	Rp 17.325.192	0,152
47	PTPP	2021	Rp 16.763.936.677.996	Rp 15.831.388.462.166	0,527
48	SMGR	2021	Rp 34.957.871	Rp 35.171.668	0,149
49	TLKM	2021	Rp 143.210	Rp 136.462	0,006
50	UNTR	2021	Rp 79.460.503	Rp 60.346.784	0,303
51	UNVR	2021	Rp 39.545.959	Rp 42.972.474	0,001

Lampiran 3 Pengukuran ROA

Rp 000,-

No.	ID	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	ADRO	2019	Rp 435.002	Rp 7.217.105	0,060
2	AKRA	2019	Rp 703.077.279	Rp 21.409.046.173	0,033
3	BRPT	2019	Rp 125.792	Rp 7.182.435	0,018
4	CPIN	2019	Rp 3.615.390	Rp 29.353.041	0,123
5	EXCL	2019	Rp 725.857	Rp 62.725.242	0,012
6	ICBP	2019	Rp 5.736.489	Rp 38.709.314	0,148
7	INCO	2019	Rp 57.966	Rp 2.222.688	0,026
8	INDF	2019	Rp 6.588.662	Rp 96.198.559	0,068
9	INTP	2019	Rp 1.883.349	Rp 27.707.749	0,068
10	JPFA	2019	Rp 1.854.970	Rp 26.650.895	0,070
11	KLBF	2019	Rp 2.513.242.403.090	Rp 20.264.726.862.584	0,124
12	PTBA	2019	Rp 3.843.338	Rp 26.098.052	0,147
13	PTPP	2019	Rp 1.242.902.863.143	Rp 59.165.548.433.821	0,021
14	SMGR	2019	Rp 2.268.151	Rp 79.807.067	0,028
15	TLKM	2019	Rp 25.400	Rp 221.208	0,115
16	UNTR	2019	Rp 8.750.856	Rp 111.713.375	0,078
17	UNVR	2019	Rp 7.090.157	Rp 20.649.371	0,343
18	ADRO	2020	Rp 99.002	Rp 6.381.566	0,041
19	AKRA	2020	Rp 971.870.141	Rp 18.683.572.815	0,120
20	BRPT	2020	Rp 135.628	Rp 7.689.555	0,029
21	CPIN	2020	Rp 3.813.732	Rp 31.159.291	0,488
22	EXCL	2020	Rp 345.176	Rp 67.744.797	0,007
23	ICBP	2020	Rp 7.421.643	Rp 103.588.325	0,139
24	INCO	2020	Rp 78.685	Rp 2.314.658	0,267
25	INDF	2020	Rp 9.241.113	Rp 163.136.516	0,110
26	INTP	2020	Rp 1.764.880	Rp 27.344.672	0,341
27	JPFA	2020	Rp 822.833	Rp 25.951.760	0,057
28	KLBF	2020	Rp 2.865.987.119.268	Rp 22.564.300.317.374	0,668
29	PTBA	2020	Rp 2.249.530	Rp 24.056.755	0,316
30	PTPP	2020	Rp 266.487.910.850	Rp 53.408.823.346.707	0,007
31	SMGR	2020	Rp 2.317.236	Rp 78.006.244	0,055
32	TLKM	2020	Rp 25.986	Rp 246.943	0,206
33	UNTR	2020	Rp 5.417.963	Rp 99.800.963	0,148
34	UNVR	2020	Rp 7.056.606	Rp 20.534.632	0,452
35	ADRO	2021	Rp 1.107.105	Rp 7.586.936	0,354
36	AKRA	2021	Rp 1.157.728.068	Rp 23.508.585.736	0,095

37	BRPT	2021	Rp	338.026	Rp	9.241.551	0,068
38	CPIN	2021	Rp	3.636.892	Rp	35.446.051	0,353
39	EXCL	2021	Rp	1.303.500	Rp	72.753.282	0,025
40	ICBP	2021	Rp	8.530.199	Rp	118.066.628	0,135
41	INCO	2021	Rp	167.201	Rp	2.472.828	0,525
42	INDF	2021	Rp	12.127.419	Rp	179.356.193	0,131
43	INTP	2021	Rp	1.872.995	Rp	26.136.114	0,340
44	JPFA	2021	Rp	2.196.458	Rp	28.589.656	0,142
45	KLBF	2021	Rp	3.208.499.314.413	Rp	25.666.635.156.271	0,729
46	PTBA	2021	Rp	7.575.939	Rp	36.123.703	0,638
47	PTPP	2021	Rp	402.248.068.131	Rp	55.573.843.735.084	0,010
48	SMGR	2021	Rp	2.157.170	Rp	76.504.240	0,059
49	TLKM	2021	Rp	35.928	Rp	277.184	0,273
50	UNTR	2021	Rp	11.952.260	Rp	112.561.356	0,293
51	UNVR	2021	Rp	5.716.801	Rp	19.068.532	0,388

Lampiran 4 Pengukuran CETR

Rp 000,-

No.	ID	Tahun	Pajak Yang Dibayarkan	Laba Sebelum Pajak	CETR (%)
1	ADRO	2019	Rp 224.101	Rp 659.103	0,340
2	AKRA	2019	Rp 165.884.121	Rp 865.379.704	0,192
3	BRPT	2019	Rp 139.289	Rp 276.669	0,503
4	CPIN	2019	Rp 963.064	Rp 4.595.238	0,210
5	EXCL	2019	Rp 431.538	Rp 1.144.117	0,377
6	ICBP	2019	Rp 2.076.943	Rp 7.436.972	0,279
7	INCO	2019	Rp 31.736	Rp 89.136	0,356
8	INDF	2019	Rp 2.846.668	Rp 8.749.397	0,325
9	INTP	2019	Rp 439.122	Rp 2.274.427	0,193
10	JPFA	2019	Rp 700.563	Rp 2.584.420	0,271
11	KLBF	2019	Rp 865.015.000.888	Rp 3.402.616.824.533	0,254
12	PTBA	2019	Rp 1.414.768	Rp 5.455.162	0,259
13	PTPP	2019	Rp 31.492.536.963	Rp 1.239.763.092.293	0,025
14	SMGR	2019	Rp 824.542	Rp 3.195.775	0,258
15	TLKM	2019	Rp 10.316	Rp 37.908	0,272
16	UNTR	2019	Rp 4.342.244	Rp 15.476.885	0,281
17	UNVR	2019	Rp 2.508.935	Rp 9.901.772	0,253
18	ADRO	2020	Rp 63.660	Rp 222.165	0,287
19	AKRA	2020	Rp 264.721.527	Rp 1.226.718.840	0,216

20	BRPT	2020	Rp	103.089	Rp	250.571	0,411
21	CPIN	2020	Rp	921.865	Rp	4.767.698	0,193
22	EXCL	2020	Rp	225.387	Rp	146.211	1,542
23	ICBP	2020	Rp	2.540.073	Rp	9.958.647	0,255
24	INCO	2020	Rp	21.826	Rp	104.645	0,209
25	INDF	2020	Rp	3.674.268	Rp	12.426.334	0,296
26	INTP	2020	Rp	341.991	Rp	2.148.328	0,159
27	JPFA	2020	Rp	457.187	Rp	1.459.563	0,313
28	KLBF	2020	Rp	828.010.058.930	Rp	3.627.632.574.744	0,228
29	PTBA	2020	Rp	823.758	Rp	3.231.685	0,255
30	PTPP	2020	Rp	489.402.555.894	Rp	801.361.890.442	0,611
31	SMGR	2020	Rp	814.307	Rp	3.488.650	0,233
32	TLKM	2020	Rp	9.212	Rp	38.775	0,238
33	UNTR	2020	Rp	1.378.761	Rp	7.011.186	0,197
34	UNVR	2020	Rp	2.043.333	Rp	9.206.869	0,222
35	ADRO	2021	Rp	457.658	Rp	1.486.251	0,308
36	AKRA	2021	Rp	301.741.284	Rp	1.436.743.040	0,210
37	BRPT	2021	Rp	185.313	Rp	481.320	0,385
38	CPIN	2021	Rp	1.014.536	Rp	4.633.546	0,219
39	EXCL	2021	Rp	419.733	Rp	1.707.540	0,246
40	ICBP	2021	Rp	2.034.950	Rp	9.935.232	0,205
41	INCO	2021	Rp	54.848	Rp	220.645	0,249
42	INDF	2021	Rp	3.252.500	Rp	14.456.085	0,225
43	INTP	2021	Rp	445.506	Rp	2.234.002	0,199
44	JPFA	2021	Rp	662.951	Rp	2.793.847	0,237
45	KLBF	2021	Rp	911.256.951.493	Rp	4.143.264.634.774	0,220
46	PTBA	2021	Rp	2.321.787	Rp	10.358.675	0,224
47	PTPP	2021	Rp	606.415.255.490	Rp	967.837.239.649	0,627
48	SMGR	2021	Rp	1.387.790	Rp	3.470.137	0,400
49	TLKM	2021	Rp	9.730	Rp	43.678	0,223
50	UNTR	2021	Rp	3.853.983	Rp	14.462.250	0,266
51	UNVR	2021	Rp	1.738.444	Rp	7.496.592	0,232

Lampiran 5 Hasil Output WarpPLS 7.0

Statistic Deskriptif

	ROA_(M)	CETR_(Y)	LEV_(X1)	SG_(X2)
ROA_(M)	1.000	-0.299	-0.438	-0.070
CETR_(Y)	-0.299	1.000	0.337	-0.026
LEV_(X1)	-0.438	0.337	1.000	0.068
SG_(X2)	-0.070	-0.026	0.068	1.000
(Mean)	0.186	0.298	0.452	0.212
(SD)	0.186	0.205	0.191	0.623
(Min)	0.007	0.025	0.126	0.001
(Max)	0.729	1.542	0.773	4.439
(Median)	0.123	0.253	0.475	0.076
(Mode)	0.007	0.025	0.126	0.001

Combine Loading dan Cross Loading

	LEV	SG	ROA	CETR	Type (as defined)	SE	P value
LEV_(X1)	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.072	<0.001
SG_(X2)	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.739	0.091
ROA_(M)	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.125	<0.001
CETR_(Y)	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.491	0.024

Composite Reability

Composite reliability coefficients			
LEV	SG	ROA	CETR
1.000	1.000	1.000	1.000

Cronbach Alpha

Cronbach's alpha coefficients			
LEV	SG	ROA	CETR
1.000	1.000	1.000	1.000

Average Variance Extracted (AVE)

Average variances extracted			
LEV	SG	ROA	CETR
1.000	1.000	1.000	1.000

Korelasi Konstruk dengan Nilai AVE

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV	(1.000)	0.068	-0.438	0.337
SG	0.068	(1.000)	-0.070	-0.026
ROA	-0.438	-0.070	(1.000)	-0.299
CETR	0.337	-0.026	-0.299	(1.000)

Model Fit and Quality Indiches

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.257, P=0.001
 Average R-squared (ARS)=0.318, P=0.002
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.282, P=0.012
 Average block VIF (AVIF)=1.204, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.195, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.564, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
 Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation
 Outer model analysis algorithm: PLS Regression
 Default inner model analysis algorithm: warp3
 Multiple inner model analysis algorithms used? No
 Resampling method used in the analysis: Jackknifing
 Number of data resamples used: 100
 Number of cases (rows) in model data: 51
 Number of latent variables in model: 4
 Number of indicators used in model: 4
 Number of iterations to obtain estimates: 2
 Range restriction variable type: None
 Range restriction variable: None
 Range restriction variable min value: 0.000
 Range restriction variable max value: 0.000
 Only ranked data used in analysis? No

Path Coefficient

Path coefficients				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV				
SG				
ROA	-0.600	-0.077		
CETR	0.150	-0.054	-0.405	

P-Value

P values				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV				
SG				
ROA	<0.001	0.319		
CETR	0.090	0.423	<0.001	

Effect Size

Effect sizes for path coefficients				
	LEV	SG	ROA	CETR
LEV				
SG				
ROA	0.364	0.010		
CETR	0.057	0.006	0.201	

Indirect Effect

```

*****
* Indirect and total effects *
*****

Indirect effects for paths with 2 segments
-----
          LEV      SG      ROA      CETR

CETR      0.243    0.031

Number of paths with 2 segments
-----
          LEV      SG      ROA      CETR

CETR      1        1        |

P values of indirect effects for paths with 2 segments
-----
          LEV      SG      ROA      CETR

CETR      <0.001  0.323

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments
-----
          LEV      SG      ROA      CETR

CETR      0.054    0.067

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments
-----
          LEV      SG      ROA      CETR

CETR      0.092    0.003

```

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfi Mutsiah
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 08 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Marditani, RT 14A, Ds. Celep, Kec.
Kedawung Kab. Sragen, Jawa
Tengah, Kode Pos 57292
Email : arfimutsiah08@gmail.com



Pendidikan Formal:

- | | |
|---|------------------|
| 1. SDN Celep 2 | Tahun Lulus 2011 |
| 2. SMP N 1 Kedawung | Tahun Lulus 2014 |
| 3. SMA N 2 Sragen | Tahun Lulus 2017 |
| 4. S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang | Tahun Lulus 2022 |

Pengalaman Organisasi:

1. Teater Koin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (2019-2022)
Walisongo Semarang
2. Keluarga Mahasiswa Sragen UIN Walisongo Semarang (2019-2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 24 Juni 2022

Penulis,

Arfi Mutsiah

NIM: 1805046037